

**KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI
SMAN 1 KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SOMI FAMI DILLA

NIM. 140206082

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2019**

**KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU DI SMAN 1 KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SOMI FAMI DILLA

NIM : 140206082

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP:195907021990031001

Pembimbing II,



Lailatussaadah, M. Pd
NIP:197512272007012014

**KREATIVITAS MANEJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 1
KUALA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis,

26 Januari 2019

20 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



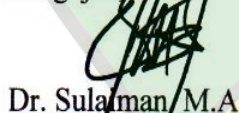
Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Sekretaris,

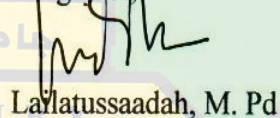


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Penguji I,


Dr. Sulaiman M.A

Penguji II,


La'latussaadah, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091939031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Somi Fami Dilla
Nim : 140206082
Prodi : Manajemen pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Judul skripsi : Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 26 Januari 2019
Saya Menyatakan


Somi Fami Dilla

ABSTRAK

Nama : Somi Fami Dilla
NIM : 140206082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 Kuala Nagan Raya
Tanggal Sidang : 26 Januari 2019
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M. Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Kreativitas, Manajerial Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

Pendidikan menjadi bahan pembicaraan di era globalisasi saat ini, dimana pendidikan di Indonesia khususnya Aceh berada pada peringkat 32 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, karenanya kreatifitas/ kemampuan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia khususnya Aceh. Fenomena yang terjadi bahwa SMAN 1 Kuala Nagan Raya masih adanya guru yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya. Dalam peningkatan mutu pembelajaran kepala sekolah harus memiliki kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian disini adalah kepala sekolah, guru dan waka kurikulum di SMAN 1 Kuala Nagan Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan model Miles and Hubberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya sudah optimal. Kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, penerapan disiplin yang ketat. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kekurangan guru tetap, sehingga banyak digunakan tenaga pendidik yang honorer. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreatifitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya sudah optimal.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

3. Bapak Basidin Mizal M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lailatussaadah, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SMAN 1 Kuala, Staf TU, Guru-guru SMAN 1 Kuala, serta seluruh karyawan SMAN 1 Kuala yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat sahabat: Mirna, Isra Chumaira, Heni Yulia, Lina Fitriani, Nurdia Misdar dan rekan-rekan mahasiswa seperjuangan terutama angkatan 2014 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
7. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayah tercinta yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, dan yang senantiasa memberikan doa-doanya serta dorongan semangat yang tinggi, dan terima kasih juga kepada adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu

penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

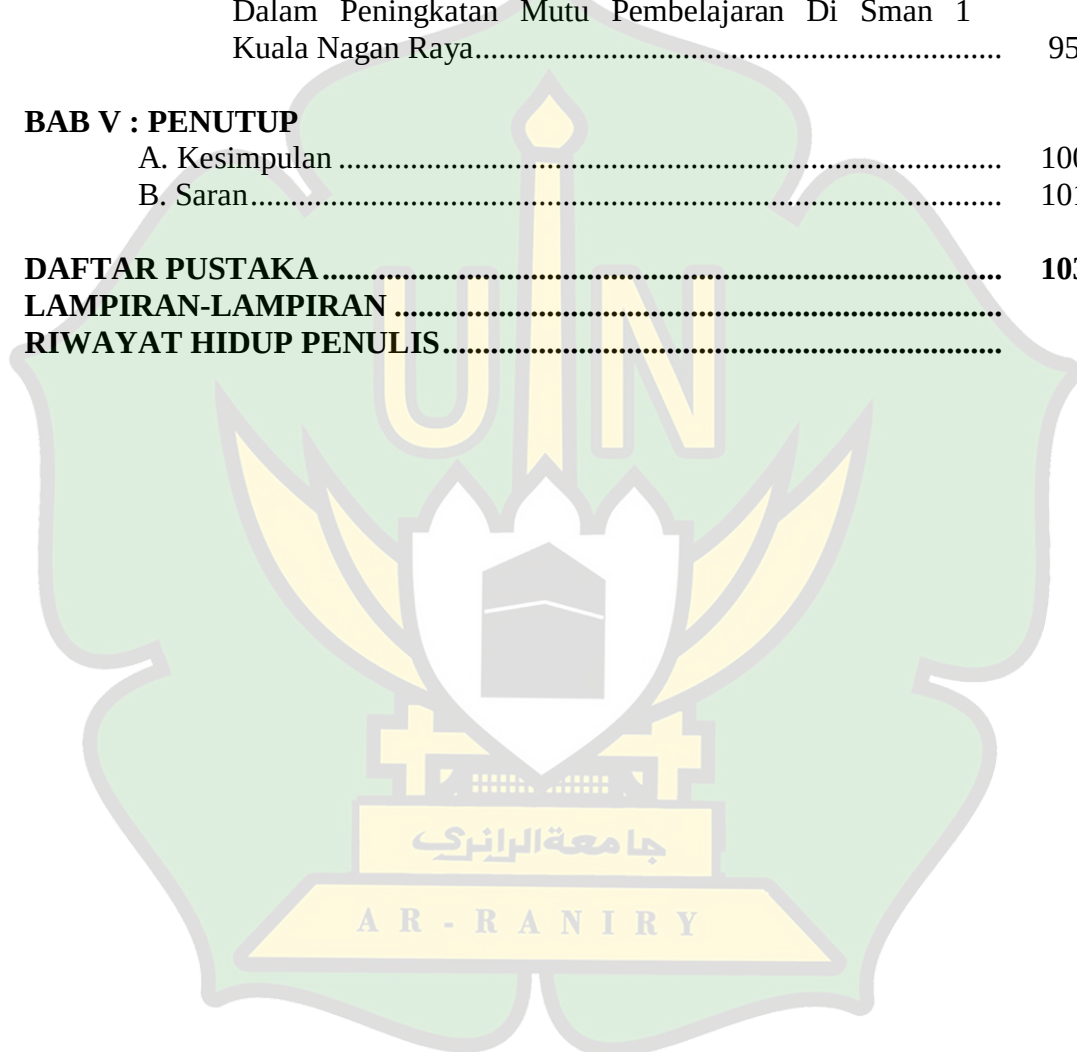
Banda Aceh, 26 Januari 2019

Penulis



HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Manajerial Kepala Sekolah	13
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Peningkatan	22
2. Mutu Pembelajaran.....	22
3. Standar Mutu Pembelajaran	28
4. Penjamin Mutu Pembelajaran.....	29
5. Strategi Peningkatan Mutu	40
C. Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran	42
1. Pengertian Kreativitas	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
a. Visi	58
b. Misi.....	58
B. Hasil Penelitian	63
1. Penyajian Data.....	63
2. Pengolahan Data.....	63
a. Bentuk Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya.....	63

b. Kendala Yang Dihadapi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1. Bentuk Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya	85
2. Kendala Yang Dihadapi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Kuala Nagan Raya.....	95
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	



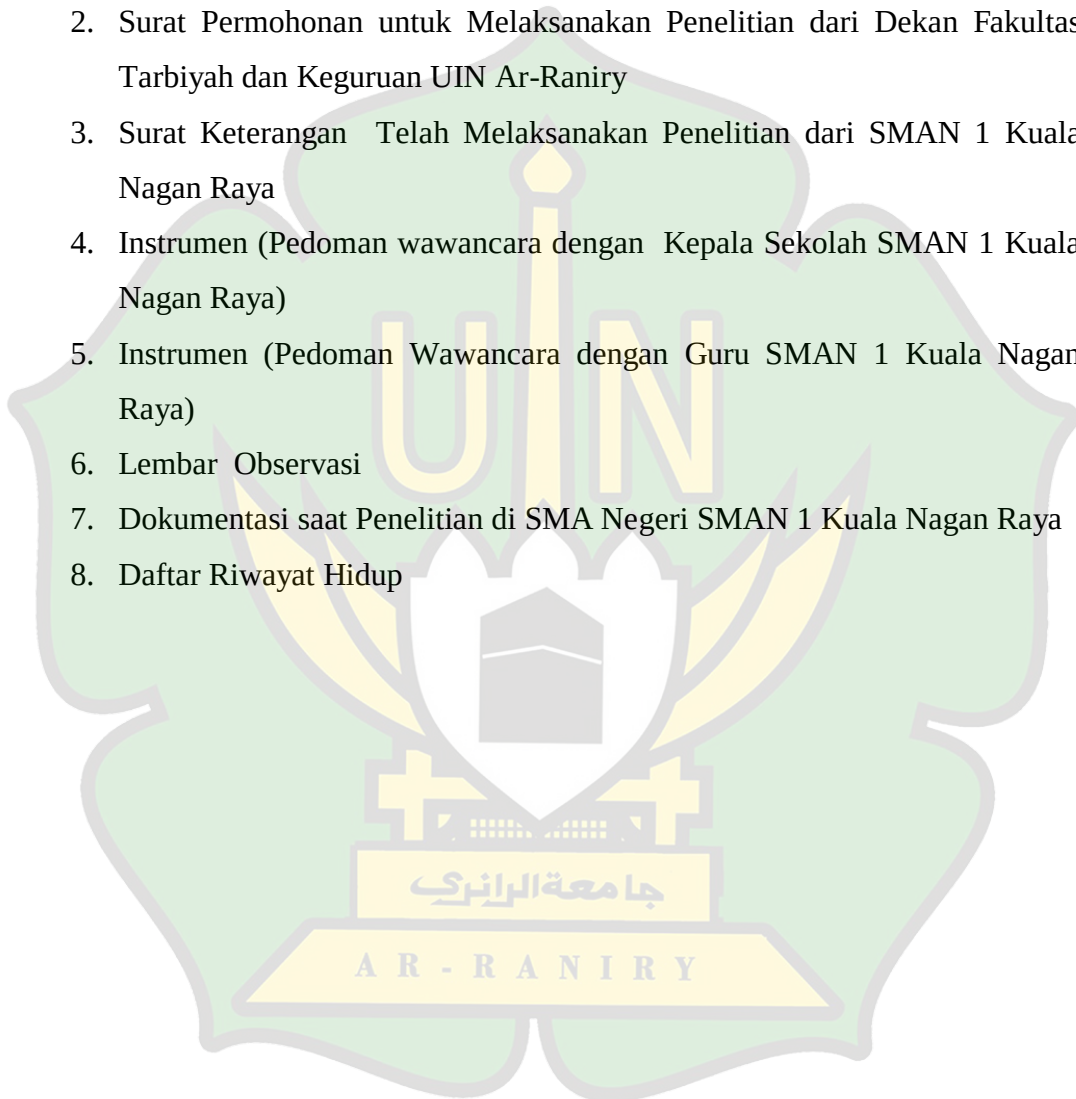
Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data guru di SMAN 1 Kula Nagan Raya	56
Tabel 1.2 Data siswa-siswi SMAN 1 Kuala Nagan Raya.....	58
Tabel 1.3 Sarana dan prasarana SMAN 1 Kuala Nagan Raya.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 1 Kuala Nagan Raya
4. Instrumen (Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kuala Nagan Raya)
5. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kuala Nagan Raya)
6. Lembar Observasi
7. Dokumentasi saat Penelitian di SMA Negeri SMAN 1 Kuala Nagan Raya
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika di bandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi organisasi manapun.¹

Mutu pembelajaran adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), proses (proses pembelajaran, prestasi sekolah, dan prestasi akademik), dan lulusan yang berkualitas sesuai yang diharapkan oleh pelanggan eksternal maupun internal.²

Mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan dilingkungan sekolah.

¹ Sallis *Total Quality Management in Education*. (Jokjakart:IRCiSoD.2006)hal. 1

² Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Agustus 2014) hal. 33

Menurut UU No.20 th 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

³Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan (umum dan agama islam)*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), hlm 1

Jamal Ma'mur Asmani membagi tips untuk menjadi kepala sekolah yang profesional: Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan disekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi seekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran.⁴

Kepala sekolah harus memahami kultur sekolah yang ada sekarang ini, dan menyadari bahwa hal itu tidak lepas dari struktur dan pola kepemimpinannya. Perubahan kultur yang lebih sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan berdasarkan dialog, saling perhatian dan pengertian satu dengan yang lain. Biarlah guru, staf administrasi bahkan siswa menyampaikan pandangannya tentang kultur sekolah yang ada saat ini, mana segi positif dan mana negatif, khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, nilai-nilai dan norma-norma, kepuasan terhadap kelas, dan produktivitas sekolah. Pandangan ini sangat penting artinya bagi upaya untuk merubah kultur sekolah.

Sehubungan dengan itu E, Mulyasa menjelaskan bahwa : Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jokjakarta: Diva Press 2012) hlm.9

Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepada pelanggan, dalam hal ini peserta didik, pemakai lulusan, guru karyawan, pemerintah dan masyarakat.⁵

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dan kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya.⁶

Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa : dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (total quality).⁷

Kepala sekolah dan guru harus mampu memahami lingkungan sekolah yang spesifik tersebut. Karena, akan memberikan perspektif dan kerangka dasar untuk melihat, memahami dan memecahkan berbagai problem yang terjadi di sekolah. Dengan dapat memahami permasalahan yang kompleks sebagai suatu

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.24-26

⁶ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011. hal 82

⁷ Mulyaadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang:UIN-Maliki Press,2010) hlm. 71

kesatuan secara mendalam, kepala sekolah dan guru akan memiliki nilai-nilai dan sikap yang amat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai mutu pembelajaran, Andi Edison, menemukan bahwa: Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah:

1. Penguasaan materi pelajaran.
2. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.
3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.
4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Putri Tanjong menemukan bahwa: strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis sebagai pemimpin. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pembelajaran tanggung jawab sekolah terletak ditangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga sudah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru dalam memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah terus berusaha berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Sebagai pemimpin

pendidikan kepala sekolah terus membantu guru-guru untuk berpartisipasi dalam program pengajaran.

Alfiatu Solikah, menemukan: Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan. Sekolah unggulan tidak identik dengan sekolah mahal maupun mewah. Melainkan sekolah yang mampu mencetak input yang biasa menjadi output yang unggul melalui sumber daya yang dimiliki. Sekolah unggulan menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran, mulai dari pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat. Dapat dikatakan bahwa guru disebuah sekolah telah mampu melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara tepat, maka hasil pendidikannya memiliki kualitas unggulan yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan di era global. Maka guru selaku pemegang tombak kesuksesan pendidikan, dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan manajer pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya sudah optimal dalam peningkatan mutu pembelajarannya, salah satu tugas dari kepala sekolah adalah menjadi seorang manajer, yang mana salah satu tugas manajer adalah meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, hal ini menarik perhatian peneliti pada sekolah SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya. Dimana dulunya sekolah ini menjadi sekolah favorit, yang memiliki kapasitas siswa diatas rata-rata dan sangat menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, namun yang terjadi sekarang, orang lebih memilih masuk kesekolah

lain dari pada sekolah ini. Jadi di sekolah SMA Negeri 1 kuala, Nagan Raya mengalami kemunduran karena tidak ada lagi prestasi yang dicapai seperti dulu, sudah jarang terdengar di sekolah ini mengikuti perlombaan baik dibidang ekstrakurikuler, olimpiade cerdas cermat maupun bidang pendidikan lainnya. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya proses peningkatan mutu pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah selaku manajer di lingkungan sekolah tersebut harus mampu melakukan penilaian terhadap hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat mencapai target yang telah direncanakan.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut diatas peneliti berfokus pada mengkaji bentuk kreativitas, hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana bentuk kreatifitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya.
2. Menjelaskan apa saja hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama bagi yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
2. Dapat mendeskripsikan secara jelas yang berhubungan dengan pertanyaan peneliti.
3. Sebagai bahan masukan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti.

E. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal

yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁸

Kreativitas itu adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang baru, bisa saja kombinasi (gabungan), sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.⁹

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat kombinasi antar unsur, data atau hasil yang sudah ada sebelumnya. “Intelegensi merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif”.

2. Manajerial kepala sekolah

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering di sebut sebagai asal kata dari manajemen yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan, manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.¹⁰ Sedangkan kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi

⁸Subhan Nur, *Membangun Pribadi yang Kreatif, Upaya Melijitkan Potensi Akal*, semarang: Pustaka Nuun. hal 19

⁹Semiawan R. Conny belajar dan pembelajaran dalam taraf usia dini. Jakarta: Prehalindo.(2002)hal.77

¹⁰Ulbert Silahahi *studi tentang ilmu administrasi. Konsep, teori dan dimensi* (Bandung: Sinar baru algensindo 2002) hal.135

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹

. Dalam konteks manajerial maka seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan kompetensi sebagai berikut: Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.¹²

Menurut peneliti manajerial kepala sekolah adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Pada dasarnya, semua orang adalah seorang manajer, setidaknya manajer bagi diri sendiri.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2013) hlm. 78

¹² Made Pidarta *Landasan kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara (2008) hal. 4

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin di capai sekolah), proses (proses pembelajaran, prestasi sekolah, dan prestasi akademik), dan lulusan yang berkualitas sesuai yang di harapkan oleh pelanggan eksternal maupun internal.¹³

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Abdul majid mengatakan bahwa: pembelajaran merupak sebagai suatu proses yang di lakukan oleh para guru dalam bimbingan, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹⁴

Menurut peneliti, mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/pustaka dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut :

¹³ Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Agustus 2014) hal. 24

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) hal.16

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Dalam bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul-judul, yaitu mengenai kreatifitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pebelajaran.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data dan daftar pustaka.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajerial Kepala Sekolah

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering di sebut sebagai asal kata dari manajemen yang berarti menurus, menangani atau mengendalikan, manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.¹ Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku imu disebut dengan manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Pada dasarnya, manajer adalah orang yang mengarahkan orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.² Sedangkan Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus di lakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan

¹Ulbert Silahahi *studi tentang ilmu administrasi. Konsep, teori dan dimensi* (Bandung: Sinar baru algensindo 2002) hal.135

² Ismainar *Manajemen Unit Kerja* (Deepublish: sleman 2015(hal. 32

pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang di selenggarakan pihak lain.³

Menurut Sudarwan Danim, “kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.”⁴ Sementara menurut Daryanto, “kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang prose kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintah.”⁵

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

³ Syahril Hasan, SIAKAD pada politeknik sains dan teknologi wiratama maluku utara. Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN:2442-7942 Vol.1 Nomor 1 Tahun 2015Jurnal

⁴Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 145.

⁵Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 136.

Idealnya kepala sekolah sebagai manajer dilembaga pendidikan hampir menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara utuh dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Harun fungsi tersebut meliputi :

1. Berusaha memahami secara jelas dan konkret substansi manajemen pendidikan sesuai dengan tujuan.
2. Memahami problema, minat, kemampuan, dan kebutuhan personil pendidikan.
3. Mengorganisasi lembaga pendidikan dan kebutuhan personil pendidikan
4. Manajemen kepemimpinan dan perkembangan personil pendidikan memahami, menyeleksi, dan menerapkan teknik-teknik
5. Membimbing dan mendorong kemajuan pertumbuhan dan perkembangan personil pendidikan
6. Melakukan penilaian program profesionalisasi.⁶

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa secara praktis, fungsi-fungsi manajemen itu dapat dikelompokkan kedalam fungsi perencanaan, fungsi mengatur pelaksana, fungsi mengatur pengendalian dan fungsi peningkatan. Fungsi perencanaan perlu dilakukan oleh kepala sekolah agar segala kegiatan dapat terlaksana seluruhnya secara teratur. Tidak ada kegiatan atau bagian kegiatan yang terlewatkan, dan pelaksanaannya dapat berurutan. Mengatur pelaksanaan dilakukan oleh pimpinan agar dalam pelaksanaan dapat terarah mencapai sasaran dan tujuan organisasinya (sekolah). Fungsi pengendalian

⁶ Harun, *Manajemen sumber daya pendidikan* Yogyakarta : Pena Persada (2009) hal.29

mengusahakan agar pelaksana kegiatan itu sesuai dengan rencananya. Fungsi pengembangan sangat dibutuhkan, agar setiap pemimpin (kepala sekolah) sambil menikmati kelancaran pelaksanaan organisasi sekolahnya, juga harus memikirkan peningkatan kegiatannya. Semuanya itu bersasaran untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan manajerial kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yang dikenal dengan 3M, *man* atau manusia, *money* atau uang, dan *material* atau bahan atau sarana prasarana, bahkan dalam bentuk mesin. Dari ketiga komponen manajemen inilah maka lahir tiga macam manajemen, yaitu : manajemen personil atau kepegawaian, manajemen keuangan, dan manajemen aset.⁷

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen manajemen menjadi semakin luas dan beragam sejalan dengan perkembangan ilmu manajemen itu sendiri. Oleh karena itu maka lahirlah berbagai macam manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada empat fungsi utama yang harus dilakukan kepala sekolah. Pertama perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga pengarahan, keempat kontrol.

Dari sudut manajemen, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi atau sekolah. Dalam konteks ini seorang kepala sekolah harus mampu merancang taktik dan strategi yang tepat. Dengan adanya taktik dan strategi yang tepat tersebut, maka langkah yang akan

⁷ Suparlan, manajemen berbasis sekolah (dari teori sampai dengan praktik). Jakarta : Bumi Aksara (2013) hal.42

ditempuh oleh organisasi akan berjalan lebih efisien dan efektif dalam hal penggunaan anggaran. Selain mampu membuat taktik dan strategi yang baik itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Sebab, terlambat dalam mengambil keputusan dapat merugikan organisasi mengingat disamping kita banyak pesaing, demikian juga salah dalam mengambil keputusan tentunya harus berhadapan dengan sejumlah konsekuensi seperti dana, waktu, dan tenaga. Seorang ahli pemimpin organisasi memberikan enam langkah dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

1. Mendefinisikan masalah
2. Menganalisis masalah
3. Mengembangkan alternatif pemecahan masalah
4. Memutuskan satu pemecah masalah terbaik
5. Merencanakan tindakan yang efektif
6. Memantau serta menilai hasilnya.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keenam langkah proses pengambilan keputusan meliputi tiga kegiatan, yaitu : kegiatan yang menyangkut pengenalan, penentuan, dan diagnosis masalah, kegiatan yang menyangkut pengembangan alternatif pemecahan masalah, kegiatan yang menyangkut evaluasi dan memilih pemecahan masalah terbaik.

Peran manejer muncul karena adanya pemberian otoritas formal berupa surat keputusan kepada seorang sekaligus dengan status atau kedudukannya. Untuk melaksanakan otoritas formal dan statusnya, setiap manajer mempunyai

⁸ Husaini Usman Manajemen : Teori, praktek, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara(2009)hal 440.

tiga peranan, yaitu sebagai interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan, berikut penjelasannya:

1. Peranan interpersonal

Kepala sekolah sebagai leader yang berperan sebagai *coordinator, director, motivator, communicator, delegator, resolver of conflict and decisionmaker*, Harun menjelaskan bahwa: kepala sekolah sebagai leader sering dikaburkan orang dengan kepala sekolah sebagai manajer. Dengan demikian dapatlah dikatakan manajer dapat menjadi leader, tetapi leader tidak dapat menjadi manajer. Artinya kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer tetapi juga sebagai leader.⁹

Kepala sekolah sebagai penghubung, ia berperan sebagai politisi dan sebagai pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Sebagai politisi, ia harus mempelajari kerja sama dengan setiap orang baik didalam maupun diluar sekolah, yaitu orang-orang yang dapat memenuhi kepentingannya untuk mencapai tujuan sekolah, membangun jaringan kerja dan dukungan terhadap kepemimpinannya.

2. Peranan informasional

Peranan informasional meliputi peranan sebagai *monitor, disseminator, dan spokes person*. Peranan kepala sekolah sebagai monitor, ia mencari informasi didalam dan diluar secara konstan. Informasi diperoleh melalui kontak-kontak dan jaringan kerja, membaca buku dan hasil penelitian dan memanfaatkan internet. Sebagai

⁹ Harun.....hal 25.

monitor ia mengelola sistem informasi sekolah, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi. Disamping itu ia juga sebagai pelaksana pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan.¹⁰

3. Peranan decisional

Peranan decisional meliputi peranan sebagai entrepreneur. Kepala sekolah sebagai entrepreneur, ia kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sekolah dengan menciptakan produk/jasa pendidikan, mampu memasarkan sekolah agar banyak diminati oleh masyarakat, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang, dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan yang matang. Entrepreneur merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapailaba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.¹¹

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah. Jamal Ma'mur Asmani mengatakan: profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar

¹⁰ Siagian *sistem informasi manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara (2014)hal. 54

¹¹ Bayu dan Suryanakewirausahaan. Bandung: Alfabeta (2010)hal.26

keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹²

Seorang guru harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum untuk menjadi seorang kepala sekolah, yaitu:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Untuk Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS, disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹³

¹²Jamal Ma'mur Asmani,Hal. 16

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta:Rajagrafindo Persada 2013) hlm. 83

Dalam hal ini kepala sekolah menurut Mulyasa: tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk kepentingan tersebut dapat menempatkan diri sebagai pekerja keras (*hard worker*), berdedikasi (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki beribu akal), serta mampu memberdayakan dan mempengaruhi orang lain secara positif.¹⁴

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh kendala manajemen sekolah yang bersangkutan, sedangkan kendala manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini tidak berarti peranan kepala sekolah hanya sekedar sebagai pemimpin karena masih banyak peranan yang lainnya. Untuk lingkungan pendidikan, kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepada guru untuk mengembangkan profesi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan

¹⁴ E.Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), hlm.27

bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Peningkatan

Pengertian Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya¹⁵.

Peningkatan adalah proses perbuatan dan cara meningkatkan usaha. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah suatu proses perubahan meningkat, yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik.¹⁶

2. Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Pendidikan tidak terlepas dari ungkapan berkualitas apalagi di era globalisasi saat ini dimana terjadi persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar dan murid-murid. Belum lagi masalah yang saat ini muncul mengenai gaji guru. Jika fenomena ini dibiarkan berlanjut, mungkin

¹⁵ peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*(Jakarta : Modern Press, 1995) hlm 160.

¹⁶ Alwi Tata bahasa baku bahasa indonesia (Jakatra:Balai Puastaka 2003)hal. 3

pendidikan di Indonesia akan hancur mengingat banyak guru berpengalaman yang pensiun.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stakeholders* pendidikan internal meliputi: guru, peserta didik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stakeholders* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan industri).¹⁷ Secara substantif mutu itu sendiri mengandung dua hal, yaitu sifat dan taraf, sifat yaitu suatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf adalah menunjukkan dalam suatu skala.

Priansa dan Somad menyampaikan bahwa: Mutu pendidikan adalah mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Karena dalam setiap proses pendidikan ada bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif sehingga hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi akan dapat dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu.¹⁸

Engkoswara dan komariah juga mengemukakan bahwa: Mutu berarti bicara tentang sesuatu barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang

¹⁷Ridwan Abdullah Sani,dkk, *Penjamin mutu sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015) hlm.6-7.

¹⁸ Priansa dan Somad, *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta (2014)hal. 12

sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, kuat, ada kebaikan, keindahan dan idealitas.¹⁹

Amtu juga mengemukakan bahwa: Konsep mutu (kualitas) menjadi suatu kenyataan dan fenomena dalam seluruh aspek dan dinamika masyarakat, dimana dunia pendidikan dimulai tertantang untuk menereapkan kualitas lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja dan faktor mutu menjadi sangat menentukan tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan.²⁰

Dalam proses pendidikan seluruh komponen pendidikan harus dilibatkan dalam setiap kegiatan dikarenakan bahwa *input* dan *output* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Input* pendidikan itu sendiri adalah segala sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu proses, dan *output* pendidikan adalah kinerja sekolah, prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Sehingga kualitas sekolah, efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, dan kualitas kehidupan kerja dan modal kerjanya.

Nur, Harun, Ibrahim juga mengemukakan bahwa: Mutu dan perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Ada pelanggan *internal* dan ada pelanggan *eksternal*. Pelanggan *internal* yaitu kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sedangkan

¹⁹ Engkoswara dan Komariah, *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta (2015)hal. 304

²⁰ Amtu, *Manajemen pendidikan di era otonomi daerah, konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Alfabeta (2013)hal. 117

pelanggan *eksternal* adalah peserta didik, orang tua, pemeimpin pemerintah dan perusahaan, pasar dan masyarakat luas.²¹

Kesimpulan diambil dari beberapa pendapat diatas maka mutu adalah hasil yang diperoleh dengan baik, dan dapat berdaya guna, bermanfaat untuk proses pendidikan yang terlibat dari berbagai input yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, metodologinya yaitu kemampuan variasi dari seorang guru, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Untuk menjamin mutu tersebut baik atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan dilembaga pendidikan, memiliki *Total Quality Control* guna setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat diawali dengan baik, adanya pengendalian dari pihak sekolah sehingga upaya-upaya yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Ada beberapa dasar yang kuat dalam melaksanakan suatu program mutu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen untuk suatu perubahan, pengelola yang ingin menerapkan program mutu, harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah, sebab peningkatan mutu pada inntinya adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik, berbobot.
- b. Adanya pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, banyak yang dialami dalam melaksanakan perubhan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

²¹ Nur, Harun, Ibrahim, *Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Dayah guci kab. Pidie*. Dalam jurnal administrasi pendidikan pascasarjana Universitas Syiah Kuala (Online) Vol. 4(1), 11 halaman

- c. Mempunyai visi yang jelas tentang masa depan, perubahan yang dilakukan hendaknya didasarkan pada visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, peluang yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.
- d. Mempunyai rencana yang jelas, pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang akan selalu berubah.²²

Terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

1. Keandalan (reability), yakni kemampuan memberikan elayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan.
2. Daya tangkap (responsiveness), yaitu kemampuan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan interaktif dan memungkinkan para peserta didik mengembangkan kapasitas, kreatifitas, dan kapabilitas.
3. Seluruh tenaga kependidikan harus benar-benar kompeten dibidangnya, reputasi penyelenggaraan pendidikan yang positif dimata masyarakat, sikap dan perilaku seluruh tenaga kependidikan mencerminkan profesinalisme dan kesopanan.
4. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan murid`

²² Engkoswara dan Komariah (2015).....hal.316

5. Bukti langsung (tangible) , meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan dan sarana komunikasi.²³

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.²⁴

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas. Pembelajaran merupakan proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. pembelajaran harus menekankan pada praktik, menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka, menekan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung dimasyarakat, dan mengembangkan model pembelajaran.²⁵

²³ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah yang profesional dalam konteks menyaksikan. MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosada Karya, 2003) hlm.227-228

²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm.43

²⁵ Nurochim *Perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Rajawali Pers (2013) hal.13

Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti, peserta didik, bahan belajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif.

3. Standar Mutu Pembelajaran

Mutu layanan sekolah mengacu kepada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar mutu pendidikan adalah panduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemen yang relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, adapun standar mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Standar produk atau jasa yang ditunjuk misalnya spesifikasi, penggunaan atau tujuan, produk tanpa cacat, sekali benar dan seterusnya.
- b. Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan misalnya kepuasan pelanggan, dan kesetian dengan pelanggan.²⁶

²⁶ Engkoswara dan Komariah (2015).....hal. 309

Untuk memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu maka pendidikan haruslah sejalan dengan perkembangan jaman saat ini, sehingga jasa/pelayanan yang diberikan dari sekolah juga harus dirancang dengan baik agar menarik konsumen atau masyarakat dalam memiliki lembaga pendidikan bagi generasi-generasi penerus bangsa kedepan.

4. Penjamin mutu pembelajaran

Prinsip mutu yang utama adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam manajemen mutu, pelanggan dibedakan menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Penjamin mutu merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif.²⁷ Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Sistem penjamin mutu pembelajaran disekolah akan sangat relevan bila dilaksanakan pada sekolah yang memiliki komitmen terhadap mutu. Didalam melaksanakan sistem penjaminan mutu tidak ada pola baku yang harus diikuti. Tetapi bukan berarti tidak memiliki bentuknya. Dengan penjaminan mutu ini, diharapkan tumbuh budaya mutu mulai dari bagaimana menetapkan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi pelaksanaan standar, dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan standar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung,

²⁷ Suharsaputra, *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama (2010)hal.237

yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.²⁸

Syaful Sagala menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran juga mempunyai dua karakteristik, yaitu : pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang ada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.²⁹

Dari uraian diatas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik didalam maupun diluar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak. Sejalan dengan pendapat diatas, pembelajaran menurut konstruktivisme adalah pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.³⁰

²⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo,2014), hlm. 134-137

²⁹ Syaiful Sagala *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung : Alfabeta(2005)hal 62.

³⁰ Depdiknas *undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.jakarta : kloang klode putra timur(2003;11)

Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong. Untuk menciptakan situasi yang diharapkan pada pernyataan diatas seorang guru harus mempunyai syarat-syarat apa yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerja sama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai, diantaranya :

1. Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas semakin hidup, metode pembelajaran yang selalu sama akan membosankan siswa.
2. Menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa, selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Mutu Pembelajaran adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), proses (prestasi sekolah, prestasi

³¹ Slamet *Evaluasi Hasil Belajar* Yokyakarta : Pustaka Pelajaran(1987)hal 92

akademik, dan lulusan yang berkualitas) sesuai yang diharapkan oleh pelanggan eksternal maupun internal.

peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.³²

Dalam peningkatan mutu pembelajaran adanya komponen-komponen yang harus ditingkatkan antara lain yaitu :

1. Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru. Nani Rosdijati mengatakan bahwa, “penampilan guru adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran.”³³

Oleh karena itu guru diharapkan harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai. Penguasaan materi/kurikulum. Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Nani

³² Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* Jakarta : PSAP Muhammadiyah (2007) hal 2.

³³ Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 2015.
Diakses pada tanggal 22 Maret 2017 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>

Rosdijati dalam karya ilmiahnya juga mengatakan bahwa: Penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

2. Penggunaan metode mengajar.

Nani Rosdijati mengatakan, “penggunaan metode mengajar merupakan komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

3. Proses belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik

Menurut Hosnan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Saintifik dan pembelajaran mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran dengan konvensional dimana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi mengerti membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Penggunaan metode

saintifik yang dimaksud agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Namun jika pendekatan saintifik digunakan semata-mata karena tuntutan kurikulum 2013, maka akan kehilangan esensi pendekatan saintifik dan dalam praktiknya guru sulit untuk menerapkan dalam pembelajaran dikelas. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang pada dasarnya menekankan keterampilan proses antara lain waktu yang terbatas.³⁴

4. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan

Dalam peningkatan mutu pembelajaran Nani Rosdijati juga mengatakan “akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Maka dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

5. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Menurut Nani Rosdijati “Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran dan tentunya hal kompetensi siswa.³⁵

³⁴ Hosnan *pendekatan saintifik dan kontekstual* Jakarta : Ghalia Indonesia(2014) hal

³⁵ Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 2015. Diakses pada tanggal 22 Maret 2017 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/>

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kepala sekolah harus memahami terlebih dahulu tentang apa saja :

1. membahas tentang akademik siswa atau proses akademik seharusnya/semestinya.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor kepala sekolah yang memposisikan guru mempunyai peranan sentral dalam proses pembelajaran atau pengembangan diri dan layanan kualitas akademik siswa di sekolah, antara lain:

- a. guru adalah pihak yang bertanggungjawab dalam proses pengendalian implementasi kurikulum, baik menyangkut intra maupun ekstra. Oleh karena itu, secara psikologis, pikiran, perencanaan dan keputusan yang dibuat oleh guru merupakan bagian penting dalam konteks pembelajaran siswa di sekolah.
- b. ketika proses belajar dianggap sebagai suatu '*perubahan tingkahlaku*', maka guru yang berstatus sebagai 'pendidik', 'pembimbing' dan 'manager kelas' mempunyai posisi sentral dalam pengembangan diri siswa dan layanan kualitas akademik siswa di sekolah. Kemudian dalam rangka merealisasikan kedua hal tersebut, faktor kualitas pola dan sikap mental guru atau apa yang dipikirkan guru, diyakini guru dan dilaksanakan guru di dalam kelas adalah sangat menentukan proses pengembangan diri siswa dan layanan kualitas akademik siswa. Jadi, secara personal guru mempunyai kekuatan untuk melakukan perubahan yang konstruktif tentang pengembangan diri siswa (motivasi, bakat, minat dan kepribadian siswa) dan kualitas akademik (nilai pelajaran atau ketuntasan belajar siswa).

1. Standar akademik menurut Sisdiknas/ UUD

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Adapun beberapa standar pendidikan antara lain :

1. Standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Standar isi

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar Isi Kesetaraan untuk pendidikan program paket.

3. Standar Proses Pendidikan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri atas:

- 1. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan.
- 2. Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah.
- 3. Standar pengelolaan oleh Pemerintah.
- 4. Standar Pembiayaan Pendidikan
- 7. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Strategi Peningkatan Mutu

Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.³⁶

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga.³⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan mutu yaitu melalui proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan yang

³⁶ Riyanto, *Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana (2010) hal. 131

³⁷ Priansa dan karwati, *Kinerja dan profesionalisme: Membangun sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta (2013)hal. 59

bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan. Termasuk didalamnya ada dukungan personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta suber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan dilingkungan sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah , harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja kuat
2. Peserta didik, pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali serta sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik
3. Guru, melibatkan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar dan pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah

4. Kurikulum, adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals(tujuan) dapat dicapai secara maksimal³⁸
5. Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata, tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

C. Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas itu adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang baru, bisa saja kombinasi (gabungan), sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa kreativitas adalah kemauan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat kombinasi antar unsur, data atau hasil yang sudah ada sebelumnya. “Intelegensi merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara tearah serta kemampuan

³⁸ Nasir Usman, Manajemen peningkatan mutu kinerja guru. Bandung: Citapustaka media perintis (2012)hal. 22

mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif'. Sebagaimana yang dikatakan oleh Semiawan, bahwa kreativitas itu adalah kemampuan untuk mencipta suatu produk yang baru, bisa saja gabungannya merupakan kombinasi, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.³⁹

Penjelasan mengenai pengertian kreativitas banyak sekali yang mengidentifikasikan dan mengembangkan definisinya, namun tidak satu definisi yang dapat diterima secara universal. Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis. Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Kreatifitas berkaitan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif. Menurut Utami Munandar ada 4 definisi kreativitas yaitu :

- a. *Definisi pribadi*, kreativitas diberikan dalam “ three facet model of creativity “ oleh Sternberg yang menyatakan bahwa titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis : inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga segi alam fikiran ini bersama sama membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.
- b. *Definisi proses*, oleh Torrance yang menyatakan bahwa kreativitas pada dasarnya menyerupai langkah – langkah dalam metode ilmiah yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan masalah.

³⁹ Semiawan R. Conny belajar dan pembelajaran dalam taraf usia dini. Jakarta: Prehalindo.(2002)hal.77

- c. *Definisi produk*, oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini terfokus pada produk kreatif yang menekankan orisinalitas.
- d. *Definisi press*, dari ketiga definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “press” atau dorongan baik dorongan internal (diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi.⁴⁰

Dari pengertian ini menunjukkan bahwa kreativitas adalah kemauan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat kombinasi antar unsur, data atau hasil yang sudah ada sebelumnya. “Intelegensi merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif”.

Istilah kreativitas ditinjau dari etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu create, yang artinya “mencipta”. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa mengartikan bahwa kreativitas adalah “kemampuan untuk mencipta, daya cipta”. Kreativitas biasanya diartikan dengan kemampuan untuk mencipta suatu produk baru. Ciptaan ini tidak seluruhnya baru, mungkin saja gabungan, atau kombinasi. Menurut Mend seperti yang dikutip oleh Hasan Langgulung, “kreativitas diartikan proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia mencipta sesuatu yang baru baginya”.

⁴⁰Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Beberapa pakar manajemen membedakan kreatifitas dengan pembaharuan. Mereka mendefinisikan kreatifitas sebagai generasi gagasan yang baru, sedangkan inovasi sebagai penjabaran gagasan semacam itu kedalam produk, jasa, atau metode produksi yang baru. Menurut kata-kata Lawrence B. Mohr, kreatifitas mengimplikasikan “mengantarkan sesuatu yang baru kedalam penjelmaannya” dan pembaharuan “menjadikan sesuatu yang baru dapat dipergunakan”.⁴¹

Dari beberapa definisi di atas bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran, tepat guna. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menampilkan alternatif dari cara kerja yang sudah ada atau dari prosedur kerja yang biasa dilakukan. Mengarah pada penggunaan cara-cara kerja yang lain dari biasanya dan mendukung pencapaian efektivitas, efisiensi, serta produktivitas kerja.

Individu yang kreativitasnya tinggi berusaha secara terus-menerus untuk menemukan dan mencoba cara-cara kerja yang lain yang lebih efektif dan efisien, serta dimaksudkan untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Kreativitas dalam tesis ini ditekankan pada kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk berfikir, berdaya cipta dan melakukan kreasi-kreasi baru menyongsong hari yang lebih baik, meraih keberuntungan dan keberhasilan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sikap untuk membuat suatu hal yang baru dimana hal yang baru itu bisa diciptakan dengan memperbaiki hal yang telah ada sebelumnya atau

⁴¹ Lawrence B. Mohr, “Determinants of innovation in organizing”, American Political Science Review, 63, no.1 (maret 1969), hlm 112.

menyatukan dua hal yang nantinya akan menciptakan suatu perubahan. Adapun ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut :

- a) Kelancaran berfikir, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir ini, yang ditentukan adalah kuantitas, bukan kualitas.
- b) Keluweasan berfikir, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.
- c) Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d) Originalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.⁴²

Adapun langkah-langkah dalam proses kreatif ialah :

- a. *Menemukan atau merasakan adanya suatu masalah.* individu memilih suatu masalah yang akan digarapnya atau yang lebih besar

⁴²Subhan Nur, *Membangun Pribadi yang Kreatif, Upaya Melijitkan Potensi Akal*, semarang: Pustaka Nuun. hal 19-23.

kemungkinannya, ia dapat mengetahui adanya suatu masalah atau gangguan.

- b. *Menyekami atau menyiapkan.* Individu memusatkan perhatiannya terhadap masalah dan menyelaminya dengan mengingat-ingat kembali dan mengumpulkan informasi yang mungkin relevan, lalu mengkhayalkan hypotesanya tanpa mengevaluasinya.
- c. *Inkubasi atau penetasan,* setelah menyusun informasi yang dikumpulkannya itu, individu lalu bersantai dan membiarkan lamunanya membumbui bahan-bahan tersebut. Individu tadi sering kelihatan seolah-olah sedang bermalas-malasan sebenarnya sedang berusaha untuk mengatur fakta-faktanya kedalam pola yang baru.
- d. *Pengertian atau aluminasi.* Kerap kali pada saat-saat yang sama sekali tidak terduga sedang makan, tidur ataupun sedang jalan-jalan. Inspirasi semacam ini harus segera dicatat, karena ingatan dibawah sadar itu mungkin akan melupakannya pada waktu menjalankan aktivitas-aktifitas lain.
- e. *Verifikasi dan aplikasi.* Individu kemudian bergerak untuk membuktikan dengan logika atau eksperimen bahwa gagasan itu dapat memecahkan masalah dan dapat diimplementasikan.⁴³

Adapun indikator dari Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah adalah:

Kreativitas	Manajerial kepala sekolah	Mutu pembelajaran
-------------	---------------------------	-------------------

1. Kelancaran berfikir 2. Keluwesan berfikir 3. Elaborasi 4. Originalitas ⁴⁴	1. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan 2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan 3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal 4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif 5. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara	1. Input 2. Proses 3. Output 4. Outcome ⁴⁶
--	--	--

⁴⁴Subhan Nur,..... hal 19-23.

⁴⁶ Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Agustus 2014.

	optimal 6. Mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik 7. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional 8. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien 9. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah 10. Melakukan monitoring,	
--	---	--

	evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁴⁵	
--	--	--



⁴⁵Made Pidarta *Landasan kependidikan* . Jakarta: Bumi Aksara(2008) hal.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹

Pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif
4. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
5. Sangat mementingkan makna.
6. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya.

¹Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta : Rhenika Cipta, 1993), h.106

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya dengan fokus penelitian tentang kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. Lokasi ini di pilih karena peneliti mempunyai kedekatan emosional dengan sekolah tersebut, adapun peneliti alumni dari SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya. Peneliti fikir bahwa sekolah tersebut kepemimpinan kepala sekolah masih belum maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharsimi Arikunto: subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih lanjut menjelaskan bahwa: subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan.²

Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, teknik ini digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Subjek yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah kepala kepala sekolah, satu guru dan waka kurikulum. Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, guru dan waka kurikulum sebagai objek, karena kepala sekolah merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini, dalam peningkatan mutu pembelajaran.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 108.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/metode pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti”.³ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang di lakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁴ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*. (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h.57.

lampau. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala Nagan Raya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan “bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian”.⁶ Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁷

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*), Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Transito, 2003), h. 85

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 330.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*...,h. 336.

- a. Pengumpulandata (*Data Collection*), merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Reduksidata (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data / informasi yang tidak relevan.
- c. Display data, adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*), Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.⁸

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

⁸Miles, M.B. and Huberman, A, M, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosadakarya, 1992), h. 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kuala pada tanggal 07-10 Desember 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan waka kurikulum untuk mendapatkan keterangan tentang kreativitas manajerial dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala.

Adapun batas-batas wilayah SMAN 1 Kuala Nagan Raya adalah:

1. Sebelah utara bangunan berbatasan dengan perumahan warga
2. Sebelah selatan bangunan berbatasan dengan jalan nasional meulaboh-T.Tuan
3. Sebelah barat bangunan berbatasan dengan RSUD Nagan Raya
4. Sebelah timur bangunan berbatasan dengan SDN 3 Kuala Nagan Raya¹

SMAN 1 Kuala Nagan Raya adalah lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi misi yaitu:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, mandiri dan berbudaya

¹ Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Kuala

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara evaktif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang di milikinya
2. Menciptakan suasana disiplin kerja dan menerapkan manajemen prestasi bangsa melibatkan semua lini yang ada di sekolah maupun di luar sekolah
3. Memasyarakatkan olah raga di kalangan siswa, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan raga yang prima
4. Memperkenalkan karya ilmiah remaja, sehingga siswa dapat menambah dan memperluas wawasan dan cakrawala berfikir sebagai sumber dalam setiap tindakan rasional dalam kehidupan.²

Dengan adanya misi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalkan ketika melanjutkan ke jenjang perguruan yang lebih tinggi. Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi dan misi maka, lembaga tersebut tidak mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi yang kreatif dan terarah.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. SMAN 1 Kuala Nagan Raya memiliki 37 guru, dengan jumlah tersebut memberi gambaran bahwa jumlah tenaga pengajaran sudah memadai. Tersedianya tenaga pengajar yang memadai sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya ini. untuk

² Dokumen tata usaha SMAN 1 Kuala Nagan Raya

memperjelas data guru yang ada di sekolah SMAN 1 Kuala Nagan Raya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1.1 Data guru

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1	M.Yunus S.Pd	L	PNS	Kepala sekolah
2	Faridah S.Ag	P	PNS	guru
3	Asniawarpi S.Pd	P	PNS	Waka kurikulum
4	Nurkalimah S.Pd	P	PNS	Guru
5	Erdawati S.Pd	P	PNS	Guru
6	Siti rahmah S.Pd	P	PNS	Guru
7	Nurhasanah S.Pd	P	PNS	Guru
8	Sarmiati S.Pd	P	PNS	Wakil kepa sekolah
9	Yusnaida S.Pd	P	PNS	Guru
10	Marwiyah S.Pd	P	PNS	Guru
11	Julita fatmawinata S.Pd	P	PNS	Guru
12	Deny yulisa S.Pd	P	PNS	Guru
13	Syarifah fauziana S.Pd	P	PNS	Guru
14	Retno	P	Guru honorer	Guru
15	Susila wati	P	Guru honorer	Guru
16	Putri raihana	P	Guru honorer	Guru
17	Yurina	P	Guru honorer	Guru

18	Deviana	P	Guru honorer	Guru
19	Murni	P	Guru honorer	Guru
20	Dra. Siti haji	P	PNS	Guru
21	Drs. Darwis	L	PNS	Guru
22	Ellisia	P	Guru tetap	Guru
23	Elli fatmawati	P	PNS	Guru
24	Drs. Ghufra	L	Guru tetap	Guru
23	Agus saputra	L	Guru tetap	Guru
24	Aldi renaldi	L	Guru tetap	Guru
25	Andriana	P	Operator	-
26	Iin marlena	P	PNS	Guru
27	Dina aprila	P	PNS	Guru
28	RM. Teguh eko atmaja	L	PNS	Guru
29	Subroto	L	Honorar	Guru
30	Sugiono	L	Honorar	Staf. TU
31	Yusdalina	P	PNS	Pengelola TU
32	Drs. Ramli	L	PNS	Waka kesiswaan
33	Banta beransah	L	PNS	Guru
34	Joko winardi	L	PNS	Guru
35	Mariam	L	Honorar	Pengelola perpustakaan
36	Yuli sofiani	P	Honorar	Staf. TU

37	Siti abidah	P	Honorer	Staf. TU
----	-------------	---	---------	----------

Siswa adalah individu yang mendapat pelayanan dalam sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil dataa dokumentasi diketahui bahwa jumlah murid sampai saat ini adalah 258 orang siswa/siswi, yang terdiri dari 105 siswa dan 153 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Data siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	29	41	70
2.	XI	33	60	93
3.	XII	43	52	95
			TOTAL	258

Adapun sarana prasarana SMAN 1 Kuala boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Untu lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 sarana dan prasarana SMAN 1 Kuala Nagan Raya

No	Nama bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepsek	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik

3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang kelas	11	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang lab ipa	1	Baik
7.	Ruang lab bahasa	2	Baik
8.	Ruang lab komputer	1	Baik
9.	Ruang media	1	Baik
10.	Ruang konseling	1	Baik
11`	Ruang mushalla	1	Baik
12`	Ruang jaga(pos)	1	Baik
13.	Toilet	3	Rusak
14.	Kantin	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa SMAN 1 Kuala memiliki sarana prasarana yang sudah memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pengajaran, dan sarana prasarana tersebut dalam kondisi yang baik, hanya saja kondisi kamar mandi semuanya rusak.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan satu orang waka kurikulum. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat

lokasi sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dalam peningkatan mutu sekolah dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan foto-foto kegiatan sekolah. Semua jenis sarana dan prasarana dan laporan hasil supervisi guru oleh kepala sekolah.

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan satu orang waka kurikulum tentang kreativitas manajerial kepala sekolah, dan kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMAN 1 Kuala.

a. Bagaimanakah Bentuk Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data mengenai bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “program/langkah apa saja yang bapak terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk membentuk/menciptakan kualitas guru di SMA ini?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Langkah yang pertama saya terapkan disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru atau menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan standar perilaku guru dan melaksanakan semua peraturan. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua kelengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman. Langkah

keempat, saya mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor kesekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menetapkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap setiap awal semester.³

Pertanyaan kedua diajukan kepada guru yaitu “program/langkah apa saja yang kepala sekolah terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk menciptakan kualitas guru di SMA ini?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Langkah pertama yang diterapkan kepala sekolah kami adalah kedisiplinan guru, kedisiplinan itu adalah hal yang paling utama disini, dan yang kedua adalah motivasi, kepala sekolah sangat memotivasi kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan kami sendiri dan kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop sehingga dengan begitu kami sebagai guru-guru disini akan meningkat kualitas pendidikannya.⁴

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “program/langkah apasaja yang kepala sekolah terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk menciptakan kualitas guru di SMA ini?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Langkah yang pertama yang terapkan kepala sekolah disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru. Jadi dengan begitu bisa menciptakan kualitas guru yang ada disini.⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “program/langkah apa saja yang bapak realisasikan pada lembaga sekolah dalam

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 07 Desember 2018

⁴ Hasil wawancara dengan guru tgl 08 Desember 2018

⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum tgl 07 Desember 2018

pencapaian visi misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Program yang saya jalankan pada sekolah ini untuk mencapai visi dan misi yang pertama adalah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁶

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “Program/langkah apa saja yang kepala sekolah realisasikan pada lembaga sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut”

Program yang kepala sekolah jalankan pada sekolah ini untuk mencapai visi dan misi yang pertama adalah membuat perencanaan, karena tanpa perencanaan semua tidak akan berjalan, yang kedua mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, sarana prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan selanjutnya mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yaitu “program/langkah apa saja yang kepala sekolah realisasikan pada lembaga sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 07 Desember 2018

Langkah pertama yang harus dilakukan kepala sekolah adalah menyusun perencanaan program, sebagaimana yang kita ketahui bahwa suatu hal tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan, selanjutnya kepala sekolah juga mengelola unit layanan pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, selanjutnya kepala sekolah juga melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “hal apa saja yang telah bapak rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Berbicara tentang mencapai sasaran sekolah, disini guru yang sangat berperan dalam mencapai sasaran itu. Jadi kedepannya saya merencanakan yang pertama saya akan melihat tingkat penguasaan guru terhap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya, dan yang kedua saya akan melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan untuk fasilitas belajar yang efektif dan efisien dan selanjutnya saya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dengan dialog kreatif dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁸

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah adalah sebagai mediator atau penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdapat berbagai macam manusia yang latar belakang yang berbeda-beda. Jadi, melihat tingkat penguasaan guru terhap bahan pelajaran yang digunakan dan selanjutnya

⁷ Hasil wawan cara dengan waka kurikulum tgl 08 Desember 2018

⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 07 Desember 2018

melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dan melihat kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yitu “hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang direncanakan oleh kepala sekolah yang pertama adalah melihat tingkat penguasaan guru terhap bahan pelajaran dan penguasaan keilmuannya, dan yang kedua melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan, selanjutnya adalah mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik untuk mencapai sasaran sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “bagaimana strategi bapak dalam mengelola serta memberdayagunakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Saya disini sebagai kepala sekolah harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama yang harus saya lihat itu di dalam ruang kelas, di ruang kelas yang harus dilihat yaitu penerangnya, apakah ada mendapat cahaya yang baik, karena cahaya sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udaranya, akan tetapi di sekolah ini tidak menggunakan AC di ruang kelas, Cuma menggunakan jendela biasa untuk mengatur suhu udaranya. Selanjutnya yaitu ruang kelas harus jauh dari kebisingan. Karena suara yang bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapan belajar sisiwa harus dikontrol seperti papan tulis, dan lain sebagainya yang harus ada dalam ruang kelas. Akan tetapi, tidak cukup hanya di dalam ruang

kelas saja, di luar kelas juga harus kita perhatikan seperti adanya tanaman atau pohon-pohon pelindung.⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu “bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola serta memberdayagunakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, salah satunya adalah mengadakan sarana prasarana, apalagi sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, beliau terjun langsung untuk mengecek kelengkapan sarana tersebut, untuk di kelas sendiri saya lihat sarananya sudah memadai, hanya saja untuk lab ipa tidak bisa dikatakan memadai karna alat prakteknya belum lengkap.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yaitu “bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola serta memberdayagunakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah di SMAN 1Kuala ini sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, apa lagi terhadap kelengkapan sarana prasarana beliau selalu mengontrol, karena sarana prasarana ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran. Beliau selalu terjun langsung untuk melihat kelayakan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Misalnya di kelas ada meja atau kursi yang udah rusak atau yang sudah tidak layak pakai itu langsung digantikan dengan yang baru. Akan tetapi, untuk ruang lab ipa itu belim bisa dikatakan memadai, karena alat untuk membuat praktikum juga masih kurang.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 09 Desember 2018

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru tgl 08 Desember 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum tgl 09 Desember 2018

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?” Untuk pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Proses pengelolaan peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai kreativitas dan juga berbakat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal yang meliputi bakat dan minat siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, jadi dengan banyak siswa yang berbakat atau kreatif kita dapat mempromosikan prestasi-prestasi yang telah dicapai tersebut untuk menarik orang masuk ke sekolah ini, dengan begitu akan meningkat kapasitas siswa yang masuk ke sekolah ini.¹²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu “bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?”

Proses pengelolaan peserta didik yaitu dimulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik itu sendiri, pengelolaan bukanlah dalam bentuk pencatatan melainkan meliputi aspek yang lebih luas, peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai bakat dan minat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik, jadi dengan banyaknya prestasi yang didapat sekolah melalui peserta didik sekolah ini akan dikenal dengan sendirinya oleh orang dan akan masuk ke sekolah ini. Jadi dengan begitu akan meningkat kapasitas peserta didiknya.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yaitu “bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 08 Desember 2018

kapasitas peserta didik?” Untuk pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Proses pengelolaan peserta didik dalam pendidikan atau sekolah meliputi, rekrutmen peserta, pembinaan peserta dan banyak hal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik yang harus disediakan oleh sekolah, kita juga harus mengetahui minat dan bakat dari masing-masing peserta didik dan terus kita kembangkan. setelah itu kita ikut sertakan mereka ke pertandingan ataupun lomba, jadi dengan begitu banyak prestasi-prestasi yang didapat dan sekolah akan dikenal banyak orang dan tanpa perlu kita promosikan lagi, dengan banyak prestasi yang didapat akan banyak peminat yang masuk ke lembaga ini dan akan meningkat kapasitas siswa, intinya guru dalam pengelolaan peserta didik sangat berperan penting disini.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Kurikulum apakah yang bapak terapkan pada sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang di lakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan nasional?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Di sekolah kami sudah memakai kurikulum 2013, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya juga kita harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, yaitu beberapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah dibagikan semua tugas-tugas guru maka saya mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut.

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “kurikulum apakah yang kepala sekolah terapkan pada sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang di lakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan

nasional?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini lebih menekankan siswa mencari bahan sendiri tanpa harus menunggu dari guru. jadi guru tinggal mengarahkan saja terhadap materi yang telah mereka cari sendiri. Dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri kami sebagai guru harus merencanakan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, dan guru juga harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan terakhir kami harus melaksanakan penilaian.

Pertanyaan selanjutnya diajukan waka kurikulum yaitu “kurikulum apakah yang kepala sekolah terapkan pada sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang di lakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan nasional?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah ini yang pertama yang saya lihat adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah individu, melalui pembelajaran individu ini siswa diharapkan dapat belajar sendiri, tidak tergantung pada orang lain.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Jaman sekarang semua sudah canggih, teknologi adalah kecakapan hidup yang harus dikuasai di era globalisasi ini, jadi guru di sekolah ini juga harus menerapkan sistem IT dalam setiap bidang pembelajarannya, contohnya mencari bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi

bagi para guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber.¹³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu “bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dengan adanya sistem IT ini sangat membantu kami para guru untuk menacari bahan ajar, referensi belajar dan untuk mencari informasi-informasi lain, dan sangat memudahkan siswa dalam mencari bahan belajar, jadi sekarang kan pakai kurikulum 2013 siswa lebih aktif mencari bahan sendiri tanpa menunggu dari guru, jadi teknologi ini bisa kami gunakan untuk memudahkan siswa mencari referensi dan informasi-informasi lain dan belajar dirumah, jadi sampai kesekolah kami cuma membahas atau sharing terhadap bahan ajaran yang telah kami cari dan menanyakan yang kurang jelas kepada kami(guru) jadi tanpa menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan dari pertama lagi.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yaitu “bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Perkembangan teknolohi informasi semakin berkembang, dengan adanya sistem IT ini memudahkan guru dan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang diterapkan guru dalam setiap bidang pembelajarannya yaitu mecari bahan ajar dan referensi belajar. Guru dan siswa dengan mudah mengakses materi yang berkualitas baik dan bermakna, dan guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakannya untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “bagaimana bapak menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah

peningkatan kualitas guru?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah harus mempunyai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, kemampuan itu bisa melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, jadi dalam hal ini saya dapat memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh sekolah seperti MGMP tingkat sekolah maupun pelatihan yang di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu “bagaimana kepala sekolah menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam peningkatan kualitas guru?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam menanggapi hal tersebut kepala sekolah langsung mencari solusi terbaik, karna ini kan menyangkut peningkatan guru. Jadi kepala sekolah mengadakan workshop ataupun pelatihan mengenai peningkatan kualitas guru. Pelatihan diadakan hampir dalam setiap semester. Dalam bulan kemarin kami baru saja mengikuti pelatihan komputer yang di fasilitasi langsung oleh kepala sekolah untuk pembinaan kepada guru-guru yang kurang paham menggunakan komputer. Kepala sekolah mengadakan pelatihan tersebut dikarenakan di sekolah kami ini sekarang guru mengajar dengan menggunakan proyektor, semua kelas sudah di lengkapi dengan proyektor. Apabila ada guru yang tidak paham menggunakan alat tersebut maka sangat disayangkan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yaitu “bagaimana kepala sekolah menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam peningkatan kualitas guru?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam menganggapi hal ini kepala sekolah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, kepala sekolah kami bekerja keras dan pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan itu, dan selalu memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan tugasnya. Untuk meningkatkan kualitas guru kepala sekolah kami selalu mengadakan pelatihan atau workshop baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Apa yang bapak lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama mengelola komponen organisasi sekolah yang berupa manusia yaitu dengan pengelolaan pengajaran, kesiswaan, dan kepegawaian, dan selanjutnya komponen organisasi sekolah yang berupa benda yaitu dengan lebih mengaktifkan lagi lab komputer, karena jaman ini jaman globalisasi jadi semua harus mengerti sistem IT, dan sarana prasarana lain seperti lab IPA dan lab bahasa.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu “apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?”

Yang pertama kepala sekolah lakukan disini adalah mengelola ketatusahaan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan mengelola unit layanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, dan selanjutnya mengelola sistem informasi sekolah dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran.

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di dalam

sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengelola pengembangan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan, dan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik baru.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “apa yang bapak terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi disini input yang dibutuhkan meliputi guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kurikulum yang memadai. Dari input inilah kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang berupa lulusan yang berprestasi. Dari lulusan tersebut kemudian akan menghasilkan dampak yang akan menjadi bahan untuk mengkaji kembali apakah visi sudah tercapai dan masih perlu dikembangkan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu “apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?”

Yang pertama adalah diterapkan kepala sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi adalah memberikan kurikulum yang fleksibel dan

disesuaikan dengan kebutuhan siswa, bekerja atas dasar komitmen dan kreativitas, merekrut dan mempekerjakan staff atas dasar keahlian dan memiliki prosedur untuk mengeluarkan mereka yang tidak memberikan kontribusi terhadap misi sekolah. Jadi dengan penerapan seperti itu akan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi kepala sekolah meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada siswa, lembaga atau pun masyarakat, selanjutnya kepala sekolah menerapkan kurikulum dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang harus memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi, jadi dengan begitu akan menghasilkan output yang berprestasi atau berkualitas.

Pertanyaan diajukan kepada kepala sekolah yaitu “hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam mengembangkan organisasi sekolah yang pertama harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada disekolah ini menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalam organisasi, dengan adanya ketertiban dalam organisasi dapat terlaksana aturan yang ketat untuk terciptanya budaya kerja yang sangat kuat dan memiliki disiplin kerja yang tinggi dari

masing-masing anggota organisasi ini. jadi dengan begitu akan mendapatkan outcome yang bagus dari organisasi ini.¹⁴

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?”

Kepala sekolah adalah sebagai motor penggerak dalam peningkatan suatu organisasi sekolah, yang dituntut memiliki visi, misi dan harus mempunyai wawasan yang luas serta kemampuan profesional untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Setelah itu perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat outcome dari organisasi ini.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum yaitu “hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam mengembangkan organisasi sekolah yang pertama harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada di sekolah ini menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalam organisasi dan kedisiplinan. Setelah itu perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat outcome dari organisasi ini diterima di perguruan tinggi atau malah banyak yang jadi pengangguran.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “hal-hal apa saja yang bapak berikan yang berupa gagasan kepada guru setelah melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah sehingga

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 09 Desember 2018

menjadi masukan untuk menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Bentuk monitoring yang selama ini dilakukan terutama sekali berkaitan dengan pendanaan sekolah yaitu dengan cara melakukan pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program, dalam pelaksanaannya, monitoring pengaduan dapat dilakukan dalam bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait, dan selanjutnya akan menjadi masukan untuk langsung saya tindak lanjutkan.

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “hal-hal apa saja yang kepala sekolah berikan yang berupa gagasan kepada guru setelah melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah sehingga menjadi masukan untuk menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya apalagi dalam hal memotivator, kami disini selalu diingatkan supaya jangan melalikan tugas sebagai pendidik, masuk kerja harus disiplin waktu karena waktu itu sangat berharga, dan kinerja kami selalu dinilai oleh beliau, apabila ada diantara kami mempunyai masalah dalam mengajar, apakah itu masalah siswa sarana kami selalu bermusyawarah dengan beliau atau kendala dalam dan beliau selalu memberikan masukan yang positif.

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “hal-hal apa saja yang kepala sekolah berikan yang berupa gagasan kepada guru setelah melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah sehingga menjadi masukan untuk menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan MBS. Jadi setelah dilakukannya monitoring oleh

kepala sekolah baik yang menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, dan pengelolaan program maupun pengelolaan proses belajar mengajar. kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, salah satunya dalam hal memotivator, guru disini selalu diingatkan supaya jangan melalikan tugas sebagai pendidik, masuk kerja harus disiplin waktu karna waktu itu sangat berharga, dan kinerja kami selalu dinilai oleh beliau, apabila ada diantara kami mempunyai masalah dalam mengajar, beliau selalu membuat musyawarah bersama dan langsung beliau tindak lanjuti agar terwujudnya visi misi sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “bagaimana bapak membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?”

Selalu saya ingatkan kepada guru-guru disini yang bahwa mutu adalah sangat penting dalam sebuah sekolah. Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di sekolah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kuala. Sebagai pemimpin saya juga harus ada perencanaan, apa yang harus saya rencanakan dalam peningkatan mutu terutama kali mutu pembelajaran, yang saya prioritaskan pertama sekali yaitu manajemen waktu, setiap guru yang ada di SMAN 1 Kuala harus dapat manage waktu terutama sekali dalam dalam hal mengajar, guru harus bisa tepat waktu masuk kedalam kelas apabila bel sudah berbunyi, itu semua harus ada kontrol dan pengawasan dari kepala sekolah.¹⁵

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?”

Kepala sekolah membentuk organisasi sekolah yang efektif yaitu dengan cara mengajak dan mendorong guru atau pun siswa dan karyawan lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya. Jadi dengan begitu pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan di sekolah

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl 08 Desember 2018

ini, dan dapat meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya visi dan misi sekolah.

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama kepala sekolah harus membuat perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola hubungan sekolah dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah. Jadi dengan begitu pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah ini, dan dapat meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya visi dan misi sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu “apakah bapak pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali bapak melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang bapak nilai?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Supervisi kelas yang dilaksanakan menurut jadwal yang ditentukan. Adakala saya melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Saya sendiri sering melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistim penilaian yang harus dilakukan bagaimana. Itu semua tugas saya sebagai kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru. Apalagi jikalau ada guru-guru

yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikulum yang kita pakai sekarang.

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “apakah kepala sekolah pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali bapak melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang bapak nilai?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pernah, kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara rutin. Adakala kepala sekolah melakukan supervisi kelas seminggu sekali untuk memastikan keefektifan proses pembelajaran. Bentuk supervisi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke dalam kelas tanpa adanya perantara. Adakala kepala sekolah tidak memberi tahu ketika mau di supervisi tetapi ada juga di beri tahu.

Pertanyaan diajukan kepada wakil kurikulum yaitu “apakah kepala sekolah pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali bapak melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang bapak nilai?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Supervisi dilakukan seminggu sekali dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Kepala sekolah sendiri sering melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai di sekolah ini, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran.

b. Hambatan/Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data mengenai kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya. Adapun peratanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah “Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah hambatan atau kendala apa saja yang bapak hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendala dalam mutu pembelajaran pastinya ada kendala, salah satu kendala di sekolah ini yaitu mutu guru, kita disini kekurangan guru. Guru yang negeri di sekolah ini cuma berjumlah 37 orang guru, sedangkan yang dibutuhkan mencapai 60 orang. Itulah kendala yang cukup besar di sekolah ini, kita disini pakai semua guru-guru bantu atau honorer. Guru yang terdata sebanyak 37 yang negeri cuma 23 orang itu sudah termasuk kepala sekolah. Kendala dalam bidang sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran tidak terlalu besar tetapi juga terdapat kendala, yaitu ruangan yang dipakai untuk lab IPA belum memadai dan alat yang dipakai untuk praktikum juga belum memadai. Kalau kendala bagaian peserta didik, ada sebageian peserta didik yang susah untuk ditangani, itu saya serahkan kebagian waka kesiswaan, maka apabila mereka juga tidak sanggup untuk menangani saya yang turun tangan untuk memnaggil langsung orang tuanya.

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “Menurut yang ibu lihat apasaja kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Mutu guru di sekolah ini masih sangat kurang, kami sangat membutuhkan guru-guru yang kompeten. Masalah sarana dalam pembelajaran juga terdapat kendala, yaitu tidak memadainya laboratorium untuk jurusan IPA, karena sarana yang ada dalam lab IPA kurang memadai dan ruang yang dipakai juga belum memadai. Kendala bagian siswa juga ada, sebagian siswa ada yang susah ditangani dan susah untuk dinasehati.

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “menurut yang ibu lihat apa saja kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?”

Kendalanya dibagian sarana dalam pembelajaran yaitu tidak memadainya fasilitas, contoh laboratorium untuk jurusan IPA, karena sarana yang ada dalam lab ipa kurang memadai dan ruang yang dipakai juga belum memadai, dan kendala sarana selanjutnya proyektor(infokus) sekarang sudah banyak guru yang mengajar pake proyektor dan di sekolah ini tidak semua ruang ada infokus. Kendala bagian siswa juga ada, sebagian siswa ada yang susah ditangani dan susah untuk dinasehati, siswa yang susah dikendali yang pertama kami serahkan kepada guru BP dan apabila tidak bisa ditangani juga kami langsung memanggil orang tuanya, tetapi tidak banyak siswa yang susah diatur karena siswa di sekolah ini sebagian besar anaknya berprestasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam peningkatan mutu di SMAN 1 Kuala yaitu kekurangan guru yang profesional dan guru, selain itu juga dalam hal sarana dan prasarana yang belum begitu optimal untuk melakukan proses pembelajaran.

Pertanyaan diajukan kepada kepala sekolah yaitu “solusi seperti apa yang bapak berikan untuk masalah peningkatan mutu pembelajaran ini tersebut?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Solusi yang pertama memenuhi fasilitas sekolah, melakukan penetapan standar nilai, memberi arahan kepada guru maupun peserta didik, melakukan profesionalisme guru melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan memberikan pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi, yang kurang berprestasi tetap kita berikan pembinaan akan tetapi pembinaannya beda dengan yang berprestasi.

Pertanyaan diajukan kepada guru yaitu “solusi seperti apa yang kepala sekolah berikan untuk masalah peningkatan mutu pembelajaran ini tersebut?”

Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Solusi yang diberikan kepala sekolah yang pertama adalah memfasilitasi sekolah yaitu dengan mengikuti penataran untuk guru, meningkatkan materi, meningkatkan materi dalam pemakaian metode, meningkatkan sarana dan meningkatkan kualitas belajar baik bagi guru maupun peserta didik.

Pertanyaan diajukan kepada waka kurikulum yaitu “solusi seperti apa yang kepala sekolah berikan untuk masalah peningkatan mutu pembelajaran ini tersebut?”

Solusi yang diberikan kepala sekolah yang pertama adalah memfasilitasi sekolah yaitu dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran para guru, meningkatkan kemampuan pembimbingan profesional siswa melalui berbagai kegiatan profesional di sekolah, dan melakukan perbaikan terus menerus dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kuala, maka penulis ingin membahas tentang:

1. Bentuk Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala

Bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari pembinaan, disiplin, meningkatkan kualitas guru dan mengadakan pelatihan-pelatihan. Kreativitas manajerial kepala sekolah juga dapat dilihat dari kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas. Keempat indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kelancaran berfikir, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki kelancaran berfikir guna meningkatkan mutu

pembelajaran. Kepala sekolah melakukan langkah-langkah meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menciptakan kualitas guru, untuk menciptakan kualitas guru kepala sekolah melakukan beberapa langkah yang meliputi: pembinaan dalam proses pembelajaran, menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan motivasi guru, dan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop-worksop.
2. Merealisasikan pencapaian visi misi, untuk merealisasikan pencapaian visi misi kepala sekolah melakukan beberapa program yang meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola peserta didik, mengelola kurikulum, dan melakukan monitoring dan evaluasi.
3. Merencanakan pencapaian sasaran, untuk merencanakan pencapaian sasaran kepala sekolah melakukan perencanaan yang meliputi: tingkat penguasaan guru terhadap bahan ajar, melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan guru dalam mengajar, dan melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar siswa.

4. Mengelola dan memberdayagunakan sarana prasarana sekolah, dalam mengelola dan memberdayagunakan sarana prasarana sekolah kepala sekolah mempunyai strategi yang meliputi: menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, seperti melihat ruang kelas, yaitu penerangnya, ventilasi dan suhu udaranya, dan ruang kelas harus jauh dari kebisingan.
5. Pengelolaan peserta didik, untuk mengelola peserta didik kepala sekolah mempunyai proses meliputi: memberikan pelayanan khusus untuk peserta didik yang berprestasi, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.
6. pengelolaan kurikulum, dalam pengelolaan kurikulum kepala sekolah mempunyai langkah yang meliputi: memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru, melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, pembagian jam mengajar guru, dan mengevaluasi kegiatan.
7. Peimplementasian sistem IT, dalam pengimplementasian sistem IT kepala sekolah menerapkan: semua guru harus menerapkan sistem IT contohnya, mencari bahan aja, mencari referensi belajar dan mencari informasi-informasi penting.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Priansa dan Karwati mengatakan bahwa mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan

sesuai visi misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.¹⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh E.Mulyasa mengatakan bahwa faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya.¹⁷

- b. Keluwesan berfikir, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki keluwesan berfikir guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah melakukan langkah-langkah meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menanggapi perubahan dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah dalam menanggapi perubahan meningkatkan kualitas guru meliputi: kemampuan melalui kompetensi pedagogik, kompetensi

¹⁶ Priansa dan Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta 2013) hal 59

¹⁷ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 181

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang kedua melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan baik yang dilaksanakan oleh sekolah seperti MGMP, maupun pelatihan yang di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan.

2. Memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, kepala sekolah melakukan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi meliputi: mengelola komponen organisasi berupa manusia dan yang berupa benda. Yang berupa manusia meliputi pengelolaan pengajaran kesiswaan, dan kepegawaian, yang berupa benda meliputi komputer, sistem IT, dan sarana prasarana.
3. pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, kepala sekolah melakukan pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi meliputi: guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dan kurikulum yang memadai, dari input inilah kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang berupa lulusan berprestasi.

Hal ini dijelaskan oleh Jejen Musfah, mengatakan bahwa: pengembangan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak sekolah memberikan

keleluasan penuh terhadap para guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya, kepala sekolah juga berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan semua guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.¹⁸

Selanjutnya Jamal Ma`mur Asmani mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan, kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran.¹⁹

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan peningkatan mutu yaitu dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan guru, dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya.

- c. Elaborasi, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki elaborasi guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah

¹⁸ Jejen mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011) .h.18

¹⁹ Jamal Ma`ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*hal.9

melakukan langkah-langkah meliputi: mengembangkan organisasi sekolah, pelaksanaan program sekolah. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi, kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi meliputi: harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, ketertiban dalam organisasi agar terciptanya budaya kerja yang sangat kuat dan kedisiplinan kerja.
2. Pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah memiliki hal-hal yang meliputi: pemantauan pembinaan, penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program, dan harus memiliki disiplin waktu.

Hal ini juga dijelaskan oleh Jejen Mushaf, yang mengatakan bahwa Peningkatan kemampuan mengajar guru berimplikasi pada mutu guru, murid dan sekolah. Murid yang terampil dan kreatif dibentuk oleh budaya sekolah dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, serta dorongan guru kepada murid agar mereka maju dan kreatif. Standar mutu sebuah sekolah salah satunya diukur oleh kualitas guru, sekolah harus memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu secara berkelanjutan, sehingga guru terasa nyaman dalam bekerja.²⁰

Selanjutnya Nani Rosdijati juga mengatakan bahwa penerapan disiplin sangat penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan siswa, antara lain yaitu datang terlambat. Pendisiplinan dilakukan untuk

²⁰ Jejen mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*hal 208

mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya yang optimal, dimana melalui pendisiplinan maka personil sekolah mampu memberikan kinerja yang optimal.²¹

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi kemampuan mengajar guru berimplikasi pada mutu guru, murid dan sekolah. Murid yang terampil dan kreatif dibentuk oleh budaya sekolah dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, serta dorongan guru kepada murid agar mereka maju dan kreatif.

- d. Originalitas, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki originalitas guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah melakukan langkah-langkah meliputi: membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah, dan melaksanakan supervisi kelas.

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah, kepala sekolah dalam membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah meliputi: perencanaan, pembinaan pembelajaran, dan manajemen waktu.
2. Melaksanakan supervisi kelas, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kelas meliputi: supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak mata pelajaran, menyampaikan teknik ketetapan mengajar,

²¹ Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 2015 Diakses pada tanggal 22 Maret 2017 dari situs <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>.

materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, media-media yang digunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, melaksanakan alokasi waktu dan melakukan sistem penilaian.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Made Pidarta, yang menyatakan bahwa jika dipandang dari apa yang ingin dicapai maka hal itu merupakan tujuan supervisi. Jadi tujuan supervisi menunjuk pada apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan, tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa yang bersifat total, dan membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu. Adapun teknik-teknik supervisi adalah yang berhubungan dengan kelas yaitu observasi kelas dan kunjungan kelas, dan teknik diskusi yaitu pertemuan formal, pertemuan informal dan rapat guru.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan pada dasarnya terdiri dari teknik individu dan kelompok. Teknik individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas dan saling mengunjungi kelas. Jadi efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai visi misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Temuan menunjukkan bahwa kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala sekolah sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Berbagai kreativitas sudah dilakukan antara lain yaitu yang pertama sekali seperti

²² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008)hal 22

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar siswa, memilih model pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan minat belajar siswa, sarana dan prasarana di sekolah dioptimalkan, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru mengenai pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu mengajar guru, dilakukannya supervisi-supervisi kelas dalam seminggu sekali guna untuk mengecek keefektifan mengajar guru.

Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan suatu mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bersifat menyeluruh menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total.²³

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dengan melakukan berbagai langkah yaitu mengikutsertakan guru dan staf pada kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, penataran, seminar dan workshop-workshop.

2. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran yang meliputi kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi dan originalitas. Ke empat indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

²³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang:UIN Maliki Press,2010)hlm. 71

- a. Kelancaran berfikir, adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya partisipasi guru dan minat dalam mengikuti pelatihan, kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, dan masih ada guru yang belum paham sistem IT.

Hal ini juga dijelaskan oleh Suyata mengatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan disamping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang profesional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.²⁴

Selanjutnya Syafaruddin juga menyatakan bahwa kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber yaitu, miskinnya perancangan kurikulum, ketidak cocokan pengelola gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidak sesuaian sistem dan prosedur, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengadaan staf.²⁵

²⁴ Suyata, *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah Dan Implikasi Kebijakan*, (IKIP Yokyakarta, 1998) hal 5-6

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, (Jakarta 2002) hal 14

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang profesional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar. Dan ketidak sesuaian sistem dan prosedur, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengadaan staf.

- b. Keluwesan berfikir, adapun kendala kepala sekolah dalam keluwesan berfikir adalah kurangnya partisipasi guru dalam mengambil kesempatan melanjutkan pendidikan, kurangnya keaktifan dalam kegiatan pendukung pelaksanaan pengajaran, contohnya lab komputer dan lab bahasa.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.²⁶

Menurut Moh. Rifai MA, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yaitu, kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, pengetahuan tentang anak didik, pengetahuan tentang guru, pengetahuan tentang kegiatan supervisi, pengetahuan tentang mengajar, dan pengetahuan memperhitungkan waktu.²⁷

²⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksar, 2007) hal 56

²⁷ Moh. Rifai MA, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:Jemars,1982) Jilid II. HAL.85

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu memahami dan bekerja keras dalam mengoptimalkan layanan pendidikan dan harus memiliki disiplin kerja yang kuat, dan harus memahami pengetahuan tentang guru, pengetahuan tentang kegiatan supervisi dan pengetahuan tentang peserta didik.

- c. Elaborasi, adapun kendala kepala sekolah dalam elaborasi adalah kurangnya ketertiban dan kedisiplinan kerja, adanya kendala dalam penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Zamroni yang mengatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah yang harus dicapai. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.²⁸

dapat disimpulkan bahwa, dalam peningkatan mutu kepala sekolah harus memahami suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Ada dua aspek yang perlu kepala sekolah perhatikan yaitu kualitas hasil dan proses pencapaian hasil.

²⁸ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing-2010) hal 23

- d. Originalitas, adapun kendala kepala sekolah dalam originalitas adalah kurang berjalannya perencanaan yang telah ditetapkan, dan media yang digunakan tidak sesuai dengan mata pelajaran.

Hal ini juga dijelaskan oleh Abdul Hadis mengatakan bahwa: Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi.²⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor yang paling utama dalam pengajaran dan penentu keberhasilan pendidikan. Kekurangan guru dalam sebuah sekolah adalah kendala paling terbesar, karena kekurangan tersebut membuat beban guru semakin bertumpuk sehingga sangat berpotensi mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus melakukan upaya dalam peningkatan mutu guru.

²⁹ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*,... h. 4.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab IV (hasil peneltian) dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan mutu pembelajaran seperti kelancaran berfikir yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayagunakan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan .. mutu pembelajaran harus memiliki keluwesan berfikir yang meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayagunakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Kepala sekolah juga harus memiliki elaborasi guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: mengembangkan organisasi dan pelaksanaan program sekolah, dan kepala sekolah juga harus memiliki originalitas dalam meningkatkan

mutu pembelajaran yang meliputi: membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah dan melaksanakan supervisi kelas.

2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran bersumber dari permasalahan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah, kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya partisipasi guru dalam mengambil kesempatan melanjutkan pendidikan, dan kurangnya keaktifan dalam kegiatan pendukung pelaksanaan pengajaran, kurangnya ketertiban dan kedisiplinan, kurang berjalanya perencanaan yang telah ditetapkan dan media yang digunakan belum sesuai dengan mata pelajaran.

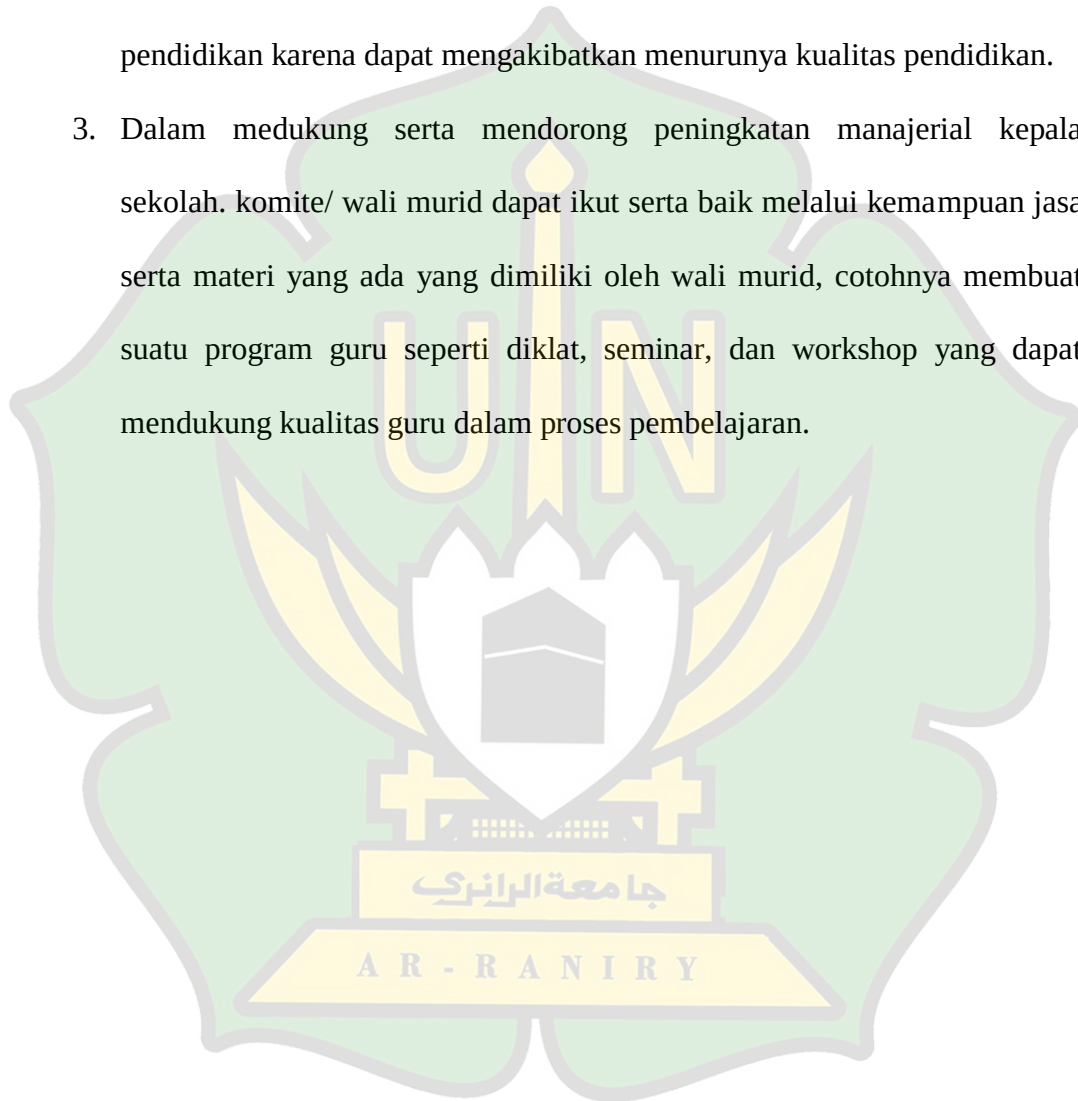
B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan pengkajian terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka saran yang dapat diajukan untuk kepala sekolah adalah:

1. Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah optimal. Namun kepala sekolah perlu meningkatkan kinerja yang efektif untuk memimpin sekolah dan motivasi kepada bawahan demi keberhasilan tugas-tugas kepemimpinannya, kepala sekolah harus selalu berusaha untuk membina dan mengembangkan kualitas dirinya, yaitu kemampuan dasar manajerial, sifat dan watak, pengetahuan dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengalaman profesional.
2. Kepala sekolah dapat mengatasi kendala dalam kekurangan guru dan kekurangan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran,

kepala sekolah harus segera melapor ke dinas pendidikan untuk penambahan guru yang pegawai dan juga perlu tindak lanjut dari kepala sekolah dalam rangka penambahan fasilitas pendidikan. Kendala kurangnya guru dan fasilitas pendidikan adalah kendala paling besar dalam pendidikan karena dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan.

3. Dalam mendukung serta mendorong peningkatan manajerial kepala sekolah, komite/ wali murid dapat ikut serta baik melalui kemampuan jasa serta materi yang ada yang dimiliki oleh wali murid, contohnya membuat suatu program guru seperti diklat, seminar, dan workshop yang dapat mendukung kualitas guru dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwi Tata (2003) *Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakatra: Balai Puastaka
- Anissatul Mufarokah(2003) *Strategi belajar mengajar*, Yokyakarta: Teras
- Amtu. (2013) *Manajemen pendidikan diera otonomi daerah, konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Bayu dan Suryana. (2010) *kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara dan Komariah, (2015) *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alphabeta.
- Hosnan. (2014) *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual* Jakarta : Ghalia Indonesia
- Harun. (2009) *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* Yokyakarta : Pena Persada
- Husaini Usman. (2009) *Manajemen : Teori, praktek, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2008) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama islam)* Jakarta:Raja Gravindo.

Ismainar. (2015) *Manajemen Unit Kerja* Deepublish: sleman

Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.
Jogjakarta: Diva Press.

Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.

Lawrence B. Mohr. (1969) "Determinants of innovation in organizing",
American Political Science Review, 63, no.1

Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.

Mulyasa.E (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Mulyasa.E (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. (1992) *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Made Pidarta. (2008) *Landasan kependidikan* . Jakarta: Bumi Aksara

Miles, M.B. and Huberman, A, M, (1992) *Analisis Data Kualitatif*.
Bandung : Remaja Rosadakarya.

Moh. Rifai MA, (1982) *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*
Bandung:Jemarss

Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,2015. Diakses pada tanggal 22 Maret 2017 dari situs:
<http://www.lpmjateng.go.id/web/rsip/karya/tulis/ilmiah>.

Nur, Harun, Ibrahim, *Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Dayah guci kab. Pidie*. Dalam jurnal administrasi pendidikan pascasarjana Universitas Syiah Kuala (Online) Vol. 4(1), 11 halaman

Nurochim. (2013) *Perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Nasir Usman. (2012) *Manajemen peningkatan mutu kinerja guru*. Bandung: Citapustaka media perintis

Nasution (2003) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Transito.

Peter Salim dan Yeni Salim. (1995) *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta : Modern Press

Priansa dan Somad. (2014) *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta

Priansa dan karwati. (2013) *Kinerja dan profesionalisme: Membangun sekolah yang bermutu*. Bandung: Alfabeta

Ridwan Abdullah Sani, dkk. (2015) *Penjamin mutu sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. (2014) *Model-model pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo.

Rusdin Pohan. (2007) *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute

Riyanto. (2010) *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Agustus 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id>.

Semiawan R. Conny. (2002) *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prehalindo.

Sudarwan Danim. (2010). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Siagian. (2014) *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1993) “*Manajemen Penelitian*”, Jakarta : Rhenika Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Stephen P. Mary, Robbins Coutler. (1991). *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.

Sallis. (2006) *Total Quality Management in Education*. Jokjakart:IRCiSoD.

Suhar Saputra. (2010) *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama

Subhan Nur. (2010) *Membangun Pribadi yang Kreatif, Upaya Melijitkan Potensi Akal*, Semarang: Pustaka Nuun.

Suparlan. (2013) *Manajemen Berbasis Sekolah. (Dari Teori Sampai Dengan Praktik)*. Jakarta : Bumi Aksara

Syaiful Sagala. (2005) *Administrasi Pendidikan Kontenporer Bandung* : Alfabeta

Slamet. (1987) *Evaluasi Hasil Belajar* Yokyakarta : Pustaka Pelajaran

Suyata. (1998) *Perbaikan Mutu Pendidikn Transformasi Sekolah Dan Implikasi Kebijakan*, IKIP Yokyakarta.

Syafaruddin, (2002) *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,

Ulbert Silahahi.(2002) *Studi Tentang Ilmu Administrasi. Konsep, Teori Dan Dimensi* Bandung: Sinar baru algensindo.

Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Zamroni. (2007) *Meningkatkan Mutu Sekolah* Jakarta : PSAP Muhammadiyah



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2996/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

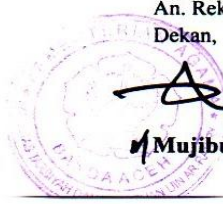
- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 1 : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Maret 2018
- MEMUTUSKAN**
- : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal
 2. Lailatussa'adah
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Somi Famidilla
- NIM : 140 206 082
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya
- sebagai Pembimbing Pertama
- sebagai Pembimbing Kedua
- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aeh, 14 Maret 2018

An. Rektor

Dekan,


Mujiburrahman





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13554/Un.08/Tu-FTK/TL.00/12/2018

07 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Somi Famidilla
N I M : 140 206 082
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lr.Semangka No.Lambaro Skep Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri I Kuala Nagan Raya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Parzah Ali



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUALA**

Jln. Nasional Desa Ujong Patihah Kec.Kuala Kab.Nagan Raya Kode Pos 23661

Ujong Patihah, 14 Desember 2018

Nomor : 421.4/ 437 / 2018
Lampiran : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian
Pada SMA Negeri 1 Kuala

Kepada
Yth : Sdr. Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) UIN
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-13554/Un.08/TU-FTK/ Tlg.07 Desember 2018 tentang izin mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Kuala, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : somi Famidilla
NIM : 140 206 082
Prodi / Jurusan : Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (sembilan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya Tanggal 14 Desember 2018 tentang : **" Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala Kab. Nagan Raya"**.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala SMA Negeri 1 Kuala

M. YUNUS, S.Pd

NIP. 19561201 1991031009

INSTRUMEN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti		
			Kepala Sekolah	Guru	Waka Kurikulum
1.	Bagaimana bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya?	a. kelancaran berfikir	Program/langkah apa saja yang bapak terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk membentuk/menciptakan kualitas guru di SMA ini?	Program/langkah apa saja yang kepala sekolah terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk membentuk/menciptakan kualitas guru di SMA ini?	Program/langkah apa saja yang kepala sekolah terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk membentuk/menciptakan kualitas guru di SMA ini?
			Program/langkah apa saja yang bapak realisasikan pada lembaga sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?	Program/langkah apa saja yang kepala sekolah realisasikan pada lembaga sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?	Program/langkah apa saja yang kepala sekolah realisasikan pada lembaga sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?

			Hal apa saja yang telah bapak rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?	Hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?	Hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?
			Bagaimana strategi bapak dalam mengelola serta memberdayagunakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola serta memberdayagunakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola serta memberdayagunakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?
			Bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?	Bagaimana proses pengelolaan peserta didik yang dilakukan kepala sekolah serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?	Bagaimana proses pengelolaan peserta didik yang dilakukan kepala sekolah serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?
			Kurikulum apakah yang bapak terapkan pada	Kurikulum apakah yang kepala sekolah terapkan	Kurikulum apakah yang kepala sekolah terapkan pada

			sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang dilakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan nasional?	pada sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang dilakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan nasional?	sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang dilakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan nasional?
			Bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?	Bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?	Bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?
		b. keluwesan berfikir	Bagaimana bapak menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam peningkatan kualitas guru?	Bagaimana kepala sekolah menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam peningkatan kualitas guru?	Bagaimana kepala sekolah menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam peningkatan kualitas guru?
			Apa yang bapak lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di	Apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di	Apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di

			dalam sekolah sehingga menjadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?	dalam sekolah sehingga menjadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?	dalam sekolah sehingga menjadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?
			Apa yang bapak terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?	Apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?	Apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?
		c. elaborasi	Hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di	Hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di	Hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?

			sekolah ini?	sekolah ini?	
			Hal-hal apasaja yang bapak berikan yang berupa ide/gagasan baru kepada guru setelah melakukan moonitoring, evaluasi dan pelporan pelaksanaan program sekolah sehingga menjadi masukan atau outcome dalam menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?	Hal-hal apasaja yang kepala sekolah berikan yang berupa ide/gagasan baru kepada guru setelah melakukan moonitoring, evaluasi dan pelporan pelaksanaan program sekolah sehingga menjadi masukan atau outcome dalam menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?	Hal-hal apasaja yang kepala sekolah berikan yang berupa ide/gagasan baru kepada guru setelah melakukan moonitoring, evaluasi dan pelporan pelaksanaan program sekolah sehingga menjadi masukan atau outcome dalam menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?
		d. originalitas	Bagaimana bapak membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?	Bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?	Bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?

			Bagaimanakah strategi bapak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar?	Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar?	Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar?
2.	Hambatan apa saja yang dihaapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala, Nagan Raya	Hambatan	Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah hambatan atau kendala apa saja yang bapak hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?	Selama menjabat sebagai kepala sekolah hambatan atau kendala apa saja yang kepala sekolah hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?	Selama menjabat sebagai kepala sekolah hambatan atau kendala apa saja yang kepala sekolah hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini?



AUDIT TRAIL
KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KUALA NAGAN RAYA

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan wawancara	Jawaban subjek penelitian			Observasi	Dokumentasi	Interprestasi
1.	Bagaimana bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala,Nagan Raya?	Kelancaran berfikir	Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah, apa saja yang bapak terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk membentuk/menciptakan kualitas guru di SMA ini?	Kepala sekolah langkah yang pertama saya terapkan disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru atau menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan standar perilaku guru dan melaksanakan semua peraturan. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua kelengkapan yang diperlukan serta	Guru langkah pertama yang diterapkan kepala sekolah kami adalah kedisiplinan guru, kedisiplinan itu adalah hal yang paling utama disini, dan yang kedua adalah motivasi, kepala sekolah sangat memotivasi	Waka kurikulum langkah yang pertama yang terapkan kepala sekolah disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan	Dari hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu disiplin waktu datang ke sekolah, selain itu disiplin waktu juga diterapkan untuk guru-guru, staf karyawan dan siswa siswi SMAN 1 kuala.		Untuk menciptakan kualitas guru kepala sekolah melakukan beberapa langkah yang meliputi: pembinaan dalam proses pembelajaran, menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan motivasi guru, dan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop-worksop.

				memberikan penghargaan dan hukuman. Langkah keempat, saya mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor kesekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menetapkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap setiap awal semester	kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan kami sendiri dan kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop sehingga dengan begitu kami sebagai guru-guru disini akan meningkatkan kualitas pendidikan nya.	an disiplin guru. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru. Jadi dengan begitu bisa menciptakan kualitas guru yang ada disini			
			Program/langkah apa saja yang kepala sekolah realisasikan pada lembaga sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?	program yang saya jalankan pada sekolah ini untuk mencapai visi dan misi yang pertama adalah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan,	program yang kepala sekolah jalankan pada sekolah ini untuk mencapai	langkah pertama yang harus dilakukan kepla sekolah adalah menyusun	Dari hasil observasi peneliti menunjuk kan kepala sekolah langsung terjun		untuk merealisasikan pencapaian visi misi kepala sekolah melakukan beberapa program yang

				mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat,	visi dan misi yang pertama adalah membuat perencanaan, karena tanpa perencanaan semua tidak akan berjalan, yang kedua mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, sarana prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan selanjutnya	perencanaan program, sebagaimana yang kita ketahui bahwa suatu hal tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan, selanjutnya kepala sekolah juga mengelola unit layanan pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, selanjutnya kepala sekolah	langsung untuk memonitoring kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. dengan memonitoring kepala sekolah jadi dapat melihat langsung kekurangan-kekurangan dalam proses pengajaran.		meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola peserta didik, mengelola kurikulum, dan melakukan monitoring dan evaluasi.
--	--	--	--	---	---	---	--	--	---

				serta merencanakan tindak lanjutnya	mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional	juga melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.		
			Hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?	berbicara tentang mencapai sasaran sekolah, disini guru yang sangat berperan dalam mencapai sasaran itu. Jadi kedepannya saya merencanakan yang pertama saya akan melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya, dan yang kedua saya akan melihat	Kepala sekolah adalah sebagai mediator atau penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya	yang direncanakan oleh kepala sekolah yang pertama adalah melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan	Dari hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah menerapkan apa yang beliau rencanakan yaitu melihat guru terhadap penguasaan	 Merencanakan pencapaian sasaran, untuk merencanakan pencapaian sasaran kepala sekolah melakukan perencanaan yang meliputi: tingkat penguasaan guru terhadap bahan ajar, melihat

				metode atau pendekatan apa yang digunakan untuk fasilitas belajar yang efektif dan efisien dan selanjutnya saya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dengan dialog kreatif dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	terdapat berbagai macam manusia yang latar belakang yang berbeda-beda. Jadi, melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran yang digunakan dan selanjutnya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dan melihat kemampuan guru untuk menciptakan suasana	penguasaan keilmuannya, dan yang kedua melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan, selanjutnya adalah mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik untuk mencapai sasaran sekolah	n materi pembelajaran dan melihat metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu melalui supervisi kelas.		metode atau pendekatan apa yang digunakan guru dalam mengajar, dan melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar siswa.
--	--	--	--	--	---	--	---	--	--

					belajar yang efektif dan efisien				
			bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola serta memberdayakan sarana prasarana sekolah dengan efektif bagi guru dan peserta didik?	saya disini sebagai kepala sekolah harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama yang harus saya lihat itu di dalam ruang kelas, di ruang kelas yang harus dilihat yaitu penerangnya, apakah ada mendapat cahaya yang baik, karena cahaya sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udaranya, akan tetapi di sekolah ini tidak menggunakan AC di ruang kelas, Cuma menggunakan jendela biasa untuk mengatur suhu udaranya. Selanjutnya yaitu ruang kelas harus jauh dari kebisingan. Karena	kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, salah satunya adalah mengadakan sarana prasarana, apalagi sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, beliau terjun langsung untuk mengecek kelengkapan sarana tersebut, untuk di	Kepala sekolah di SMAN 1Kuala ini sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, apa lagi terhadap kelengkapan sarana prasarana beliau selalu mengontrol, karena sarana prasarana ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran. Beliau selalu terjun langsung	Dari hasil peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi apabila kejanggalaan dan masalah dalam hal pembelajaran.	 	Mengelola dan memberdayakan sarana prasarana sekolah, dalam mengelola dan memberdayakan sarana prasarana sekolah kepala sekolah mempunyai strategi yang meliputi: menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, seperti melihat ruang kelas, yaitu penerangnya, ventilasi dan suhu udaranya, dan ruang kelas

				suara yang bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapan belajar siswa harus dikontrol seperti papan tulis, dan lain sebagainya yang harus ada dalam ruang kelas. Akan tetapi, tidak cukup hanya di dalam ruang kelas saja, di luar kelas juga harus kita perhatikan seperti adanya tanaman atau pohon-pohon pelindung.	kelas sendiri saya lihat sarananya sudah memadai, hanya saja untuk lab ipa tidak bisa dikatakan memadai karena alat prakteknya belum lengkap	untuk melihat kelayakan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Misalnya di kelas ada meja atau kursi yang udah rusak atau yang sudah tidak layak pakai itu langsung digantikan dengan yang baru. Akan tetapi, untuk ruang lab ipa itu belum bisa dikatakan memadai, karena alat untuk membuat praktikum juga masih kurang		harus jauh dari kebisingan
--	--	--	--	---	---	---	--	-----------------------------------

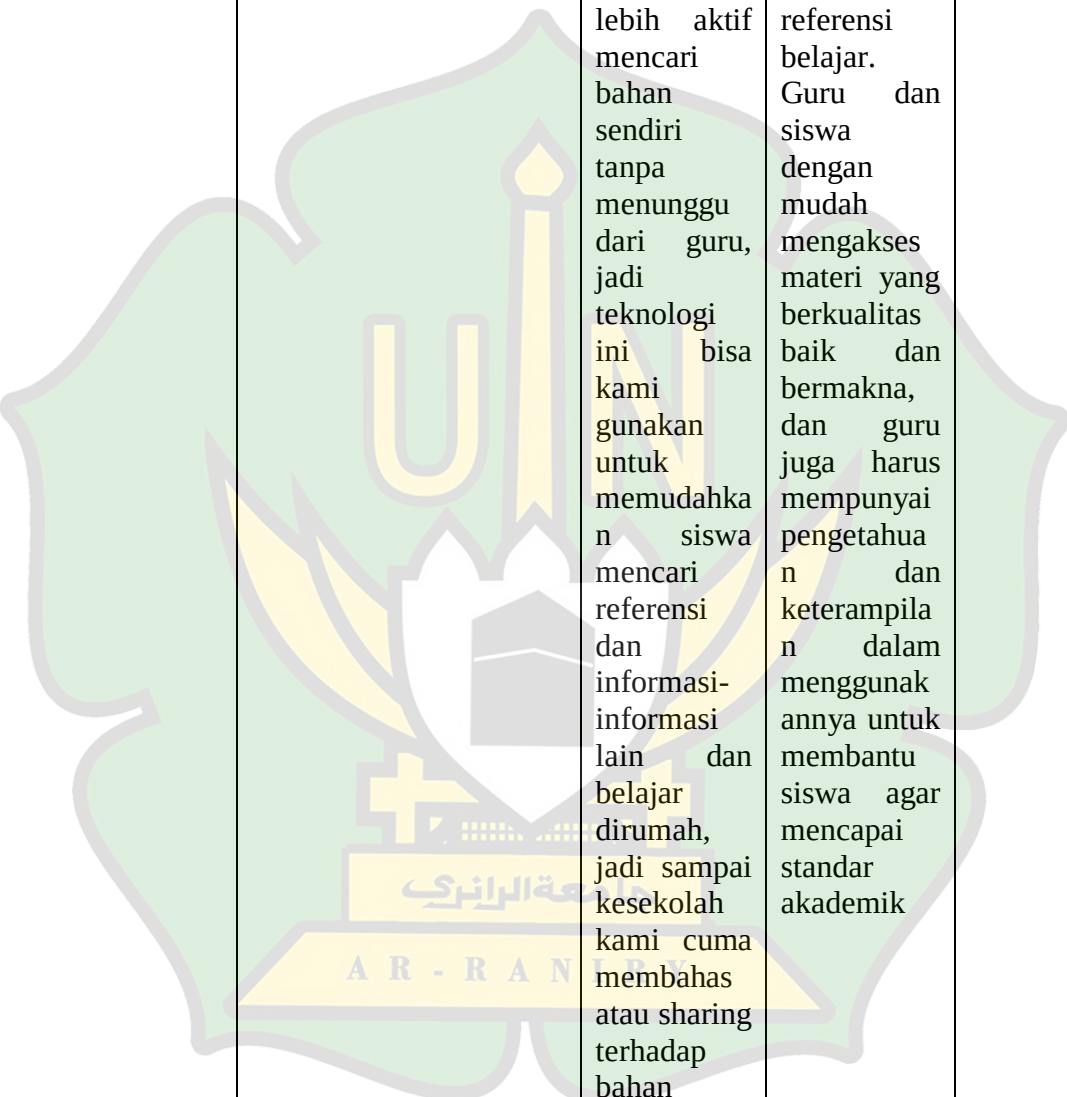
			bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?	proses pengelolaan peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai kreativitas dan juga berbakat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal yang meliputi bakat dan minat siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, jadi dengan banyak siswa yang berbakat atau kreatif kita dapat mempromosikan prestasi-prestasi yang telah dicapai tersebut untuk menarik orang masuk ke sekolah ini, dengan begitu akan	proses pengelolaan peserta didik yaitu dimulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik itu sendiri, pengelolaan bukanlah dalam bentuk pencatatan melainkan meliputi aspek yang lebih luas, peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta	proses pengelolaan peserta didik dalam pendidikan atau sekolah meliputi, rekrutmen peserta, pembinaan peserta dan banyak hal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik yang harus disediakan oleh sekolah, kita juga harus mengetahui minat dan bakat dari masing-masing peserta didik dan terus kita kembangkan	Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah mengelompokkan siswa atau siswi dalam bakat atau minat yang dimiliki atau yang diinginkan oleh peserta didik itu sendiri.	Pengelolaan peserta didik, untuk mengelola peserta didik kepala sekolah mempunyai proses meliputi: memberikan pelayanan khusus untuk peserta didik yang berprestasi, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.
--	--	--	--	--	--	---	--	---

				meningkat kapasitas siswa yang masuk ke sekolah ini	didik yang mempunyai bakat dan minat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik, jadi dengan banyaknya prestasi yang didapat sekolah melalui peserta didik sekolah ini akan dikenal dengan sendirinya oleh orang dan akan masuk kesekolah ini. Jadi dengan begitu akan	n. setelah itu kita ikut sertakan mereka ke pertandingan ataupun lomba, jadi dengan begitu banyak prestasi-prestasi yang didapat dan sekolah akan dikenal banyak orang dan tanpa perlu kita promosikan lagi, dengan banyak prestasi yang didapat akan banyak peminat yang masuk ke lembaga			
--	--	--	--	--	---	---	--	--	--

					meningkat kapasitas peserta didiknya.	ini dan akan meningkat kapasitas siswa, intinya guru dalam pengelolaan peerta didik sangat berperan penting disini			
			Kurikulum apakah yang kepala sekolah terapkan pada sekolah ini serta pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang di lakukan oleh guru sehingga mengarah pada tujuan pendidikan nasional?	di sekolah kami sudah memakai kurikulum 2013, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya juga kita harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, yaitu beberapa mata pelajaran dan berapa jam minimal	kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini lebih menekankan siswa mencari bahan sendiri tanpa harus menunggu dari guru.	kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah ini yang pertama yang saya lihat adanya pergeseran dari	Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013.		Pengelolaan kurikulum, dalam pengelolaan kurikulum kepala sekolah mempunyai langkah yang meliputi: memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru, melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-

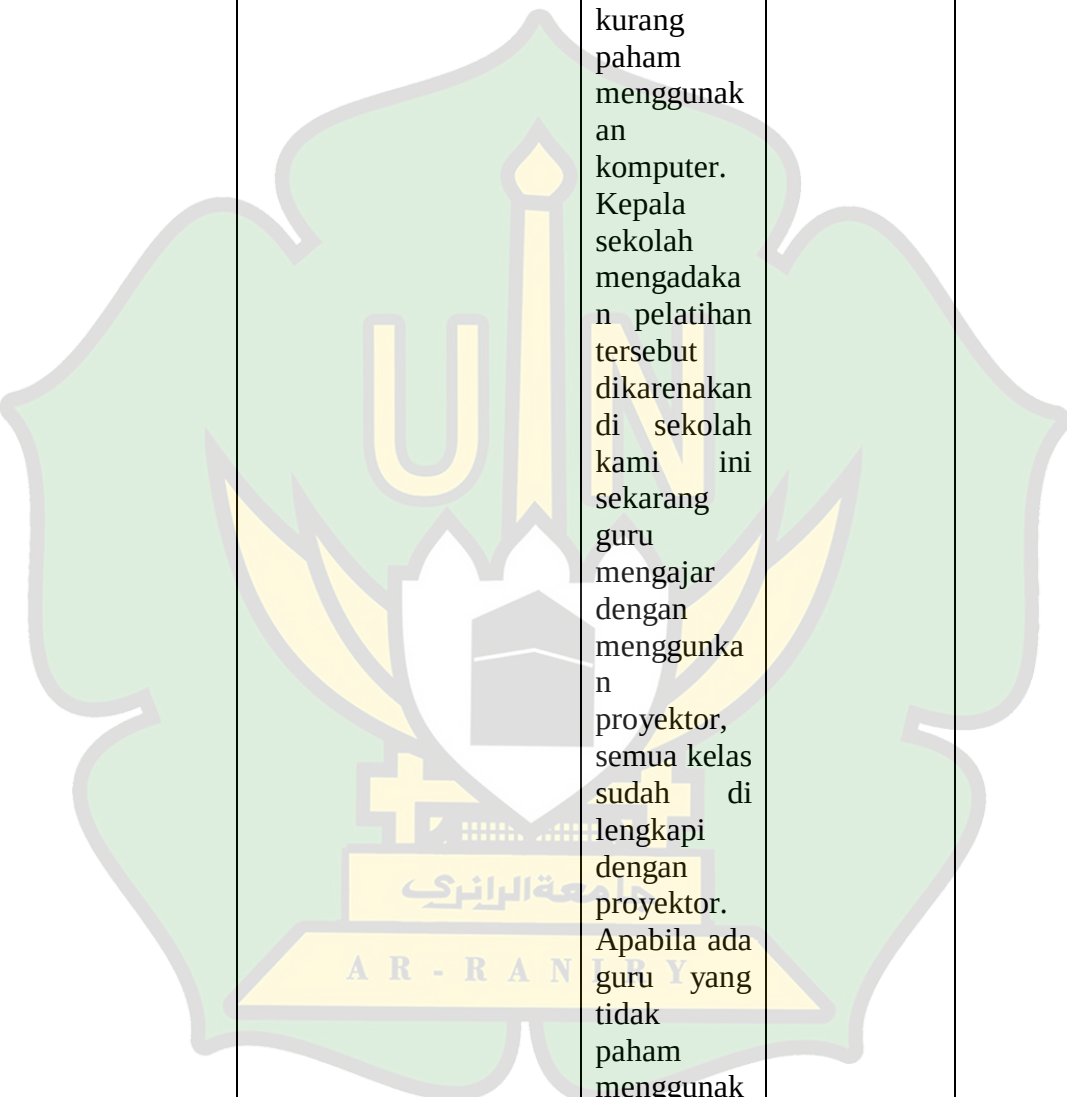
				seorang guru harus mengajar. Setelah dibagikan semua tugas-tugas guru maka saya mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut.	jadi guru tinggal mengarahkan saja terhadap materi yang telah mereka cari sendiri. Dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri kami sebagai guru harus merencanakan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, dan guru juga harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	pembelajaran kelompok kearah individu, melalui pembelajaran individu ini siswa diharapkan dapat belajar sendiri, tidak tergantung pada orang lain.		apa saja, pembagian jam mengajar guru, dan mengevaluasi kegiatan.
--	--	--	--	--	---	---	--	--

					n, dan terakhir kami harus melaksanakan penilaian.				
			bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?	jaman sekarang semua sudah canggih, teknologi adalah kecakapan hidup yang harus dikuasai di era globalisasi ini, jadi guru di sekolah ini juga harus menerapkan sistem IT dalam setiap bidang pembelajarannya, contohnya mencari bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi bagi para guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber.	dengan adanya sistem IT ini sangat membantu kami para guru untuk mencari bahan ajar, referensi belajar dan untuk mencari informasi-informasi lain, dan sangat memudahkan siswa dalam mencari bahan belajar, jadi sekarang pakai kurikulum	perkembangan teknologi informasi semakin berkembang, dengan adanya sistem IT ini memudahkan guru dan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang diterapkan guru dalam setiap bidang pembelajarannya yaitu mencari bahan ajar	Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu di SMAN 1 Kuala dalam melaksanakan proses belajar mengajar sudah menggunakan proyektor, semua kelas sudah dilengkapi dengan proyektor.		Peimplementasian sistem IT, dalam peimplementasian sistem IT kepala sekolah menerapkan: semua guru harus menerapkan sistem IT contohnya, mencari bahan aja, mencari referensi belajar dan mencari informasi-informasi penting.

				 2013 siswa lebih aktif mencari bahan sendiri tanpa menunggu dari guru, jadi teknologi ini bisa kami gunakan untuk memudahkan siswa mencari referensi dan informasi-informasi lain dan belajar dirumah, jadi sampai kesekolah kami cuma membahas atau sharing terhadap bahan ajaran yang	dan referensi belajar. Guru dan siswa dengan mudah mengakses materi yang berkualitas baik dan bermakna, dan guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakannya untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					telah kami cari dan menanyakan yang kurang jelas kepada kami(guru) jadi tanpa menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan dari pertama lagi				
		Keluwesannya berfikir	bagaimana kepala sekolah menanggapi perubahan yang terdapat pada perencanaan sekolah dalam peningkatan kualitas guru?	saya sebagai kepala sekolah harus mempunyai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, kemampuan itu bisa melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, jadi dalam hal ini saya dapat memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan	dalam menanggapi hal tersebut kepala sekolah langsung mencari solusi terbaik, karena ini kan menyangkut peningkatan guru. Jadi kepala	dalam menanggapi hal ini kepala sekolah menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, kepala sekolah kami bekerja	Hasil observasi yang peneliti lakukan kepala sekolah selalu mengevaluasi dan memberikan inovasi dan membantu guru untuk memecahkan		Menganggapi perubahan dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah dalam menanggapi perubahan meningkatkan kualitas guru meliputi: kemampuan melalui kompetensi pedagogik,

				pengembangan profesi melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh sekolah seperti MGMP tingkat sekolah maupun pelatihan yang di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.	sekolah mengadakan workshop ataupun pelatihan mengenai peningkatan kualitas guru. Pelatihan diadakan hampir dalam setiap semester. Dalam bulan kemarin kami baru saja mengikuti pelatihan komputer yang di fasilitasi langsung oleh kepala sekolah untuk pembinaan kepada guru-guru	keras dan pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan itu, dan selalu memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan tugasnya. Untuk meningkatkan kualitas guru kepala sekolah kami selalu mengadakan pelatihan atau workshop baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.	an masalah baik melalui MGMP maupun dikasih pelatihan.	kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang kedua melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan baik yang dilaksanakan oleh sekolah seperti MGMP, maupun pelatihan yang di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan.
--	--	--	--	--	--	--	---	---

					yang kurang paham menggunakan komputer. Kepala sekolah mengadakan pelatihan tersebut dikarenakan di sekolah kami ini sekarang guru mengajar dengan menggunakan proyektor, semua kelas sudah di lengkapi dengan proyektor. Apabila ada guru yang tidak paham menggunakan alat				
--	--	--	--	---	---	--	--	--	--

					tersebut maka sangat disayangka n.				
			Apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?	yang pertama mengelola komponen organisasi sekolah yang berupa manusia yaitu dengan pengelolaan pengajaran, kesiswaan, dan kepegawaian, dan selanjutya komponen organisasi sekolah yang berupa benda yaitu dengan lebih mengaktifkan lagi lab komputer, karena jaman ini jaman globalisasi jadi semua harus mengerti sistem IT, dan sarana prasarana lain seperti lab ipa dan lab bahasa.	yang pertama kepala sekolah lakukan disini adalah mengelola ketatusahaa n sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan mengelola unit layanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah,	yang pertama dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengelola pengembangan kurikulum dengan kegiatan pembelajara n sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan, dan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru dan penempatan pengembangan	Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, peran kepala sekolah dalam memberdayakan sumberdaya yang ada belum berjalan dengan baik, akan tetapi kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi dengan guru-guru		Memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, kepala sekolah melakukan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi meliputi: mengelola komponen organisasi berupa manusia dan yang berupa benda. Yang berupa manusia meliputi pengelolaan pengajaran

					dan selanjutnya mengelola sistem informasi sekolah dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran.	gan kapasitas peserta didik baru	dan staf sekolah dalam hal meningkatkan mutu.		kesiswaan, dan kepegawaian, yang berupa benda meliputi komputer, sistem IT, dan sarana prasarana
			apa yang kepala sekolah terapkan dalam mengikapi perubahan dan pengembangan sekolah dalam menuju suatu pembelajaran lembaga organisasi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi?	untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi disini input yang dibutuhkan meliputi guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kurikulum yang memadai. Dari input inilah kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang berupa lulusan yang berprestasi. Dari lulusan tersebut kemudian akan menghasilkan dampak	yang pertama adalah diterapkan kepala sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi adalah memberikan kurikulum yang fleksibel dan	untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi kepala sekolah meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan,	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan kurikulum yang baik untuk menghasilkan lulusan		Pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, kepala sekolah melakukan pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi meliputi: guru, peserta didik,

				yang akan menjadi bahan untuk mengkaji kembali apakah visi sudah tercapai dan masih perlu dikembangkan.	disesuaikan dengan kebutuhan siswa, bekerja atas dasar komitmen dan kreativitas, merekrut dan mempekerjakan staff atas dasar keahlian dan memiliki prosedur untuk mengeluarkan mereka yang tidak memberikan kontribusi terhadap misi sekolah. Jadi dengan penerapan seperti itu	baik kepada siswa, lembaga atau pun masyarakat, selanjutnya kepala sekolah menerapkan kurikulum dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang harus memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi, jadi dengan begitu akan menghasilk	yang berprestasi .		tenaga pendidik dan kependidikan dan kurikulum yang memadai, dari input inilah kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang berupa lulusan berprestasi.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------	--	---

					akan menghasilkan lulusan yang berprestasi.	an output yang berprestasi atau berkualitas.			
		Elaborasi	hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?	dalam mengembangkan organisasi sekolah yang pertama harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada disekolah ini menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalam organisasi, dengan adanya ketertiban dalam organisasi dapat terlaksana aturan yang ketat untuk terciptanya budaya kerja yang sangat kuat dan memiliki disiplin kerja yang tinggi dari masing-masing anggota organisasi ini. jadi dengan begitu akan mendapatkan outcome yang bagus dari organisasi ini	kepala sekolah adalah sebagai motor penggerak dalam peningkatan suatu organisasi sekolah, yang dituntut memiliki visi, misi dan harus mempunyai wawasan yang luas serta kemampuan profesional untuk membuat perencanaan, pelaksanaan	dalam mengembangkan organisasi sekolah yang pertama harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada disekolah ini menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban	Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, peran kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah belum berjalan dengan baik, akan tetapi kepala sekolah selalu mengadakan rapat atau musyawarah	Mengembangkan organisasi, kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi meliputi: harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, ketertiban dalam organisasi agar terciptanya budaya kerja yang sangat kuat dan kedisiplinan kerja.	

					dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Setelah itu perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat outcome dari organisasi ini.	dalam organisasi dan kedisiplinan. Setelah itu perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat outcome dari organisasi ini diterima di perguruan tinggi atau malah banyak yang jadi pengangguran.	bersama dengan guru-guru dan staf sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran.		
			hal-hal yang sekolah yang gagasan guru melakukan monitoring, evaluasi	apasaja kepala berikan berupa kepada setelah dan	bentuk monitoring yang selama ini dilkukukan terutama berkaitan dengan pendanaan sekolah yaitu dengan cara melakukan pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap	kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya apalagi dalam hal	monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan	Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu	Pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah memiliki hal-hal yang

			pelaporan pelaksanaan program sekolah sehingga menjadi masukan untuk menindak lanjutkan perwujudan visi misi sekolah?	pelaksanaan program, dalam pelaksanaannya, monitoring pengaduan dapat dilakukan dalam bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait, dan selanjutnya akan menjadi masukan untuk langsung saya tindak lanjutkan.	memotivator, kami disini selalu diingatkan supaya jangan melalihkan tugas sebagai pendidik, masuk kerja harus disiplin waktu karena waktu itu sangat berharga, dan kinerja kami selalu dinilai oleh beliau, apabila ada diantara kami mempunyai masalah dalam mengajar, apakah itu masalah siswa	MBS. Jadi setelah dilakukannya monitoring oleh kepala sekolah baik yang menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, dan pengelolaan program maupun pengelolaan proses belajar mengajar. kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, salah satunya	memonitoring dan mengevaluasi guru-guru dalam memecahkan masalah.	meliputi: pemantauan pembinaan, penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program, dan harus memiliki disiplin waktu.
--	--	--	--	---	---	--	--	--

					sarana kami selalu bermusyawarah dengan beliau atau kendala dalam dan beliau selalu memberikan masukan yang positif.	dalam hal memotivator, guru disini selalu diingatkan supaya jangan melalihkan tugas sebagai pendidik, masuk kerja harus disiplin waktu karna waktu itu sangat berharga, dan kinerja kami selalu dinilai oleh beliau, apabila ada diantara kami mempunyai masalah dalam mengajar, beliau selalu membuat			
--	--	--	--	--	---	---	--	--	--

						musyawarah bersama dan langsung beliau tindak lanjuti agar terwujudnya visi misi sekolah.			
		Originalitas	bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?	selalu saya ingatkan kepada guru-guru disini yang bahwa mutu adalah sangat penting dalam sebuah sekolah. Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di sekolah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kuala. Sebagai pemimpin saya juga harus ada perencanaan, apa yang harus saya rencanakan	kepala sekolah membentuk organisasi sekolah yang efektif yaitu dengan cara mengajak dan mendorong guru atau pun siswa dan karyawan lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing dengan	yang pertama kepala sekolah harus membuat perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola hubungan sekolah dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah. Jadi dengan	Dari hasil peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat disiplin dan tepat waktu datang ke sekolah dan disiplin waktu ini juga dilakukan oleh guru, staf ataupun siswa-siswi yang ada di		Membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah, kepala sekolah dalam membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah meliputi: perencanaan, pembinaan pembelajaran, dan manajemen waktu.

				dalam peningkatan mutu terutama kali mutu pembelajaran, yang saya prioritaskan pertama sekali yaitu manajemen waktu, setiap guru yang ada di SMAN 1 Kuala harus dapat memanage waktu terutama sekali dalam dalam hal mengajar, guru harus bisa tepat waktu masuk kedalam kelas apabila bel sudah berbunyi, itu semua harus ada kontrol dan pengawasan dari kepala sekolah	sebaik-baiknya. Jadi dengan begitu pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan di sekolah ini, dan dapat meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya visi dan misi sekolah.	begitu pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah ini, dan dapat meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya visi dan misi sekolah	sekolah ini.		
--	--	--	--	--	--	---	---------------------	--	--

			apakah kepala sekolah pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali bapak melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang bapak nilai?	supervisi kelas yang dilaksanakan menurut jadwal yang ditentukan. Adakala saya melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Saya sendiri sering melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan	Pernah, kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara rutin. Adakala kepala sekolah melakukan supervisi kelas seminggu sekali untuk memastikan keefektifan proses pembelajaran. Bentuk supervisi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke dalam kelas tanpa adanya perantara. Adakala kepala	supervisi dilakukan seminggu sekali dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Kepala sekolah sendiri sering melakukan supervisi dengan	Dari hasil observasi menunjukan bahwa kepala sekolah selalu melakukan supervisi dalam seminggu sekali.		Melaksanakan supervisi kelas, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kelas meliputi: supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak mata pelajaran, menyampaikan teknik ketetapan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, media-media yang digunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, melaksanakan alokasi waktu dan melakukan
--	--	--	--	--	--	---	---	---	--

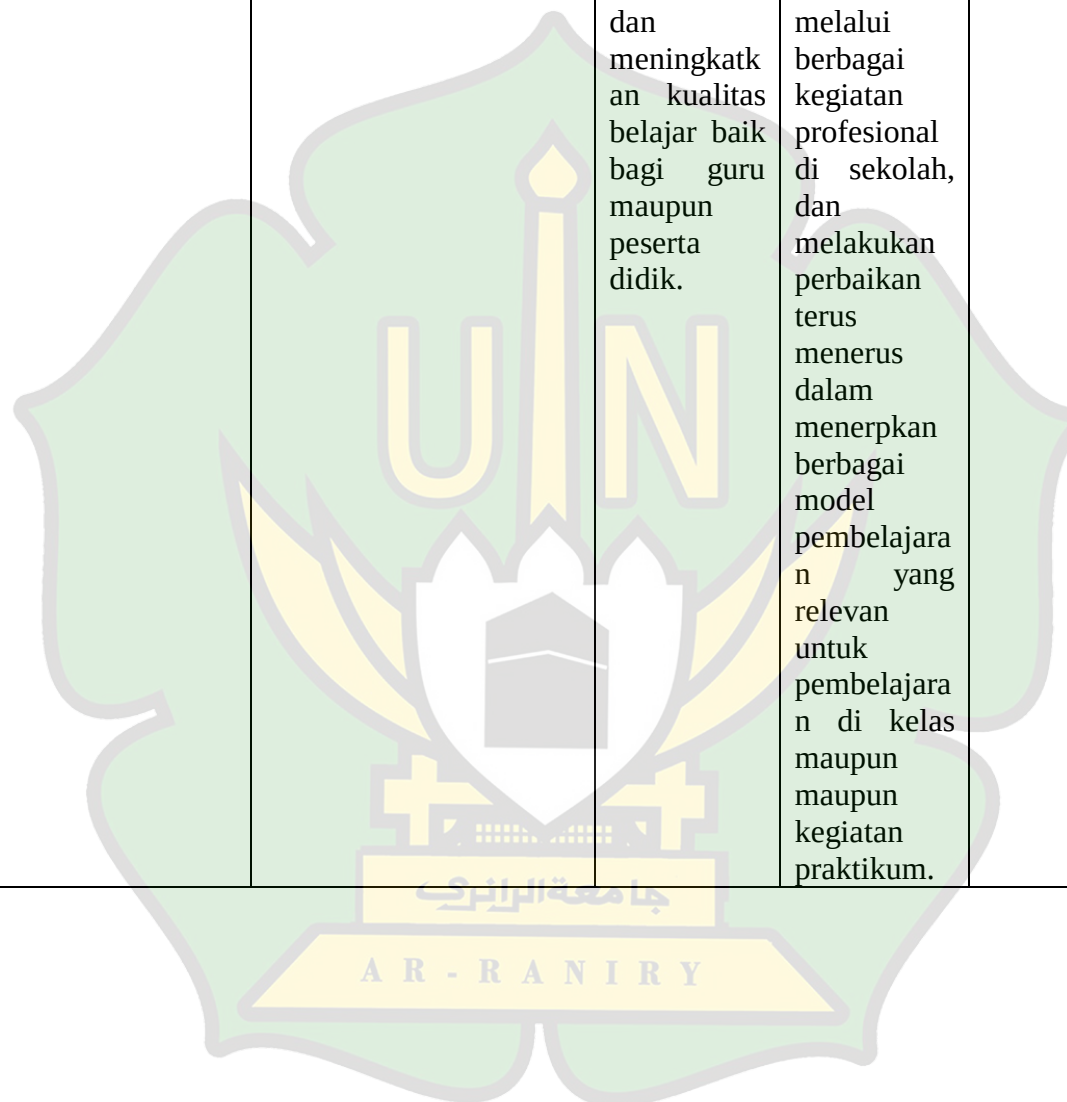
				mata pelajaran, alokasi waktu, sistim penilaian yang harus dilakukan bagaimana. Itu semua tugas saya sebagai kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru. Apalagi jikalau ada guru-guru yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikulum yang kita pakai sekarang.	sekolah tidak memberi tahu ketika mau di supervisi tetapi ada juga di beri tahu.	masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai di sekolah ini, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran.			sistem penilaian.
2.	Hambatan/kendala apa saja yang ada dalam peningkatan mutu	Hambatan/kendala	hambatan atau kendala apa saja yang kepala sekolah hadapi dalam peningkatan mutu pembelajaran	Kendala dalam mutu pembelajaran dimana-mana ada kendala, salah satu kendala di sekolah ini yaitu mutu guru, kita disini kekurangan guru.	kendalanya dibagian sarana dalam pembelajaran yaitu	mutu guru di sekolah ini masih sangat kurang, kami sangat	Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa		Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan

	pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya?		di sekolah ini?	Guru yang negeri di sekolah ini cuma berjumlah 37 orang guru, sedangkan yang dibutuhkan mencapai 60 orang. Itulah kendala yang cukup besar di sekolah ini, kita disini pakai semua guru-guru bantu atau honorer. Guru yang terdata sebanyak 37 yang negeri cuma 23 orang itu sudah termasuk kepala sekolah. Kendala dalam bidang sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran tidak terlalu besar tetapi juga terdapat kendala, yaitu ruangan yang dipakai untuk lab ipa belum memadai dan alat yang dipakai untuk praktikum juga belum memadai. Kalau kendala bagaian peserta didik, ada sebagian peserta didik yang susah untuk ditangani, itu saya serahkan sebagian waka	tidak memadai fasilitas, contoh laboratorium untuk jurusan ipa, karena sarana yang ada dalam lab ipa kurang memadai dan ruang yang dipakai juga belum memadai, dan kendala sarana selanjutnya proyektor (infokus) sekarang sudah banyak guru yang mengajar pakai proyektor dan di sekolah ini	membutuhkan guru-guru yang kompeten. Masalah sarana dalam pembelajaran juga terdapat kendala, yaitu tidak memadai laboratorium untuk jurusan ipa, karena sarana yang ada dalam lab ipa kurang memadai dan ruang yang dipakai juga belum memadai. Kendala bagian siswa juga ada,	kendala dalam peningkatan mutu di SMAN 1 Kuala yaitu kekurangan guru yang profesional, dan terdapat juga kendala di bagian sarana dan prasarana yang belum begitu optimal untuk melakukan proses pembelajaran.	mutu yaitu salah satunya kekurangan mutu guru, mutu yang dibutuhkan sebanyak 60 orang, sedangkan yang tersedia Cuma 37 orang guru. Maka dari itu perlu tindak lanjut dari pemerintah untuk penambahan guru pegawai untuk sekolah ini, dan tindak lanjut kepala sekolah untuk kelengkapan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran.
--	--	--	-----------------	---	--	--	---	--

				kesisiwaan, maka apabila mereka juga tidak sanggup untuk menangani saya yang turun tangan untuk memnaggil langsung orang tuanya.	tidak semua ruang ada infokus. Kendala bagian siswa juga ada, sebagian siswa ada yang susah ditangani dan susah untuk dinasehati, siswa yang susah dikendali yang pertama kami serahkan kepada guru BP dan apabila tidak bisa ditangani juga kami langsung memanggil orang tuanya, tetapi tidak	sebagian siswa ada yang susah ditangani dan susah untuk dinasehati			
--	--	--	--	---	--	---	--	--	--

					banyak siswa yang susah diatur karena siswa di sekolah ini sebagian besar anaknya berprestasi.				
		Solusi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya	solusi seperti apa yang kepala sekolah berikan untuk masalah peningkatan mutu pembelajaran ini tersebut?	solusi yang pertama memenuhi fasilitas sekolah, melakukan penetapan standar nilai, memberi arahan kepada guru maupun peserta didik, melakukan profesionalisme guru melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan memberikan pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi, yang kurang berprestasi tetap kita berikan pembinaan akan tetapi pembinaannya beda dengan yang berprestasi.	solusi yang diberikan kepala sekolah yang pertama adalah memfasilitasi sekolah yaitu dengan mengikuti penataran untuk guru, meningkatkan materi, meningkatkan materi dalam pemakaian metode, meningkat	solusi yang diberikan kepala sekolah yang pertama adalah memfasilitasi sekolah yaitu dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran para guru, meningkatkan kemampuan pembimbingan profesional	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu di sekolah.		Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah memenuhi fasilitas sekolah, melakukan penetapan standar nilai, memberi arahan kepada guru maupun peserta didik, melakukan profesionalisme guru melalui kegiatan

				an sarana dan meningkatkan kualitas belajar baik bagi guru maupun peserta didik.	siswa melalui berbagai kegiatan profesional di sekolah, dan melakukan perbaikan terus menerus dalam menerpkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum.			pendidikan, pelatihan dan memberikan pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi.
--	--	--	--	--	---	--	--	--







جامعة الرانيري

AR - RANIRY



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Somi Famidilla
NIM : 140206082
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Tempat/ Tgl.Lahir : Simpang peut / 3 November 1996
Alamat Rumah : Jl.Meulaboh–Tp.Tuan, Desa, Simpang peut
Telp./Hp : 082165663530
E-mail : Somi.famidilla03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Kuala
SMP : SMPN 2 Kuala
SMA : SMAN 1 Kuala
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Tarmizi
Nama Ibu : Nurmala
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jl.Meulaboh–Tp.Tuan, Desa, Simpang peut

Banda Aceh, 26 Januari 2018

Somi Fami Dilla